



(Penyesuaian Teori yang disampaikan dalam RPS atau Silabus)



Pebisnis Pemula Melakukan Bisnis Internasional

(Penyesuaian Teori yang disampaikan
dalam RPS atau Silabus)

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Pebisnis Pemula Melakukan Bisnis Internasional

(Penyesuaian Teori yang disampaikan
dalam RPS atau Silabus)

Rosa Nikmatul Fajri, S.E., M.Acc., Ak., CA.



Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.

**PEBISNIS PEMULA MELAKUKAN BISNIS INTERNASIONAL
(PENYESUAIAN TEORI YANG DISAMPAIKAN DALAM RPS ATAU SILABUS)**

Rosa Nikmatul Fajri

Desain Cover :
Dwi Novidiantoko

Sumber :
www.shutterstock.com

Tata Letak :
Zulita Andan Sari

Proofreader :
Tasya Sukma Putri

Ukuran :
xii, 48 hlm, Uk: 17.5x25 cm

ISBN :
978-623-02-3762-1

Cetakan Pertama :
November 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2021 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

Halaman Persembahan

1. Wahai Allah, Tuhan Yang Mahakuasa yang telah memberikan ide-ide dalam menulis buku.
2. Ayah, ibu, dan adik yang selalu aku rindukan dan yang telah memberikan *support* di dalam penyelesaian penulisan buku.
3. Instansi tempat saya bekerja, Universitas Alma Ata Yogyakarta, yang telah memberikan banyak kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan dan menyalurkan ilmunya secara lisan maupun secara tertulis.
4. Mahasiswa-mahasiswiku dan yang lainnya yang telah bersedia membaca buku ini.

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Swt. yang memberikan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul *Pebisnis Pemula Melakukan Bisnis Internasional (Penyesuaian Teori yang Disampaikan dalam RPS atau Silabus)*. Serta tak lupa pada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah memberikan pencerahan keilmuan pada zaman jahiliah sampai pada waktu ini, ilmu terus berkembang dan dimanfaatkan oleh seluruh umat manusia di alam semesta ini tak terkecuali penulis.

Sebelum penulis menuangkan ide tertulisnya di dalam buku maka izinkanlah penulis menyampaikan maksud dan tujuan dari penulisan buku. Berikut adalah maksud dan tujuannya:

1. Buku ini disusun dengan alasan karena penulis merasa penting untuk berbagi ilmu tentang Bisnis Internasional kepada para pelaku bisnis yang masih pemula untuk mendapatkan gambaran dari apa sebenarnya yang harus dipersiapkan dalam kesuksesannya dalam menjalankan operasional bisnis dalam skala internasional.
2. Buku disusun penulis berdasarkan resume materi-materi yang disampaikan ketika melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas dan diharapkan buku ini disusun oleh penulis guna menambah khazanah ilmu perbisnisan.
3. Selain itu, penulis membuat buku yang diberi judul *Pebisnis Pemula Melakukan Bisnis Internasional (Penyesuaian Teori yang Disampaikan dalam RPS atau Silabus)* setidaknya akan membuat keinginan penulis dapat terealisasi. Keinginan tersebut adalah untuk memudahkan mahasiswa-mahasiswi yang ada di lingkungan ataupun mahasiswa-mahasiswi di luar lingkungan tempat melaksanakan proses belajar mengajar lebih cepat memahami dunia perbisnisan internasional jika pelaku bisnis ini masih tergolong pemula.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang dimiliki sehingga saran dan kritik diperlukan untuk dapat memberi masukan sehingga membangun penulisan buku menjadi lebih baik lagi dan penulis berharap buku ini juga bermanfaat bagi pihak-pihak yang haus ilmu serta tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada penerbit yang telah membantu untuk menerbitkan buku ini sehingga sampai ke tangan pembaca yang membutuhkan acuan dari buku ini.

Satu hal lagi penulis ingin menyampaikan kepada para pembaca buku agar dapat menikmati buku yang telah disusun penulis dan telah dipasarkan. Buku tersebut berjudul:

1. *Perencanaan, Pelaksanaan, Penulisan Laporan Pemagangan (Panduan Praktis Mahasiswa yang Akan Menyongsong Dunia Kerja yang Disertai dengan Contoh Laporan Magang)* yang diterbitkan di Deepublish Yogyakarta pada tahun 2018,
2. *Pocket Manajemen Keuangan (Ringkasan Materi Kuliah, Contoh Soal, dan Cara Penyelesaiannya)* yang diterbitkan di Kekata Solo (GBMI Solo) pada tahun 2018,
3. *Lab Auditing* yang diterbitkan di Maghza Pati pada tahun 2018, dan
4. *Panduan Bisnis (Pengantar Hukum Bisnis)* yang diterbitkan di Deepublish Yogyakarta pada tahun 2020.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penulis

Rosa Nikmatul Fajri

Daftar Isi

Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel.....	xi
BAB I Introduction to International Business.....	1
1.1. Sejarah Bisnis Internasional.....	1
1.2. Definisi Bisnis Internasional.....	1
1.3. Istilah yang Hampir Mirip dengan Bisnis Internasional	2
1.4. Hal yang Ada di Bisnis Internasional	3
BAB II Perdagangan Internasional	13
2.1. Introduction	13
2.2. Komponen Perdagangan Internasional.....	14
2.2.1. Valuta Asing	15
2.2.2. Sistem Standar Emas.....	18
2.2.3. Neraca Perdagangan	22
2.2.4. Devisa	23
2.2.5. Cara Pembayaran.....	23
2.3. Teori Perdagangan	24
BAB III Currency System	25
3.1. Introduction	25
3.2. Teori yang Ada dalam <i>Currency</i> /Mata Uang Internasional	25
3.2.1. Interest Rate Parity (IRP) Theory.....	26
3.2.2. Purchasing Power Parity (PPP) Theory.....	27
3.2.3. Internasional Fisher Effect (IFE) Theory.....	28
BAB IV Foreign Exchange (Pertukaran Asing)	35
4.1. Introduction	35
4.2. Pentingnya <i>Forex</i>	36
4.3. Delapan Faktor yang Memengaruhi <i>Forex</i>	37

4.4.	Risiko <i>Forex</i>	39
4.5.	Bahan Pertimbangan <i>Forex</i>	39
4.6.	<i>International Market</i>	40
4.6.1.	<i>Federal Funds</i>	40
4.6.2.	Euro Dollars	41
4.6.3.	<i>Certificate of Deposit</i>	42
4.6.4.	<i>Treasury Bill</i>	43
4.6.5.	<i>Commercial Paper</i>	43
4.6.6.	<i>Banker Acceptance</i>	43
	Daftar Pustaka.....	44
	Appendix A Silabus.....	45
	Appendix B Biografi	47

Daftar Gambar

Gambar 2.1	Bagan Komponen Perdagangan Internasional	15
Gambar 2.2	Sistem Pendukung Valuta Asing	17
Gambar 2.3	Sistem Standar Emas	18
Gambar 2.4	Sistem Kurs Mengambang Bebas	19
Gambar 2.5	Sistem Kurs Mengambang Terkendali	21
Gambar 2.6	Permintaan Versus Penawaran	24
Gambar 3.1	Klasifikasi <i>Currency</i>	25
Gambar 3.2	Theory of Currency	26
Gambar 3.3	Rumus IRP	26
Gambar 3.4	Rumus PPP	27
Gambar 3.5	Rumus IFE	28
Gambar 3.6	Faktor yang Memengaruhi Ramalan Kurs Valas	29
Gambar 3.7	Transaksi Valas	30
Gambar 3.8	Jenis-Jenis Swap	31
Gambar 3.9	Jenis <i>Swaptions</i>	32
Gambar 3.10	Rumus PDB Global	35

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Istilah yang Hampir Mirip dengan Bisnis Internasional	3
Tabel 1.2 Contoh Ciri Khas.....	4
Tabel 2.1 Penulisan Kurs.....	16

BAB I

Introduction to International Business

1.1. Sejarah Bisnis Internasional

Sebelum masehi, pedagang Venezia dan Yunani mengirim wakil-wakil ke luar negeri untuk menjual barang-barang mereka. Tahun 1600, British East India Company, sebuah perusahaan dagang yang baru dibentuk mendirikan cabang-cabang di luar negeri di seluruh Asia. Pada saat yang sama, sejumlah perusahaan Belanda yang dibentuk pada tahun 1590 membuka rute-rute perjalanan ke timur bergabung untuk membentuk Dutch East India Company dan juga membuka kantor-kantor cabang di Asia. Para pedagang *colonial* Amerika mulai beroperasi dengan model yang sama pada tahun 1700-an.

Perusahaan Amerika pertama yang berhasil memasuki produksi luar negeri adalah pabrik yang didirikan di Skotlandia oleh Singer Sewing Machine pada tahun 1868. Pada tahun 1880, Singer telah menjadi organisasi dunia dengan organisasi penjualan luar negeri yang luar biasa dan beberapa pabrik pamanufaktur di luar negeri. Perusahaan-perusahaan lainnya segera menyusul dan pada tahun 1914, paling sedikit 37 perusahaan Amerika memiliki fasilitas produksi di dua atau tiga lokasi di luar negeri. Tahun 1919, General Electric mulai menanamkan modal di luar negeri. Tahun 1920, General Motor and Chrysler melakukan operasi luar negeri.

1.2. Definisi Bisnis Internasional

Beberapa literasi yang telah diterbitkan oleh para penerbit dari penulis-penulis di seluruh Indonesia maupun di dunia internasional ini sudah cukup banyak. Namun, saya ingin menuliskan secara ringkas atas beberapa pendapat yang dikemukakan dari para ahli atas definisi bisnis internasional.

Berikut adalah definisi dari para ahli.

1. **Ball dan Wendell (2004)**, bisnis internasional merupakan bisnis yang kegiatan- kegiatannya melewati batas-batas negara.
2. **Rugman dan Hodgetts (1995)**, *international business is the study of transactions taking place across national borders for the purpose of satisfying the needs of individuals and organizations.*
3. **Griffin dan Pustay (1996)**, *international business is any business transaction between parties from more than one country is part of international business.*
4. **Ball et al. (2006)**, bisnis yang aktivitasnya keluar dari wilayah suatu negara bukan hanya perdagangan internasional, tetapi cakupan sangat luas di antaranya perusahaan manufaktur asing dan pertumbuhan *industry* jasa, seperti transportasi, pariwisata, periklanan, konstruksi, ritel, borongan, dan komunikasi massa.
5. **Charles WH Hill (2008)**, perusahaan terlibat dalam perdagangan maupun investasi internasional.
6. **Danniels et al.**, semua transaksi komersial, baik oleh swasta maupun pemerintah di antara dua negara atau lebih.
7. **Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan** adalah Undang- Undang tentang Perdagangan memuat materi pokok sesuai dengan lingkup pengaturan yang meliputi Perdagangan Dalam Negeri, Perdagangan Luar Negeri, Perdagangan Perbatasan, Standardisasi, Perdagangan melalui Sistem Elektronik, Pelindungan dan Pengamanan Perdagangan, Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pengembangan Ekspor, Kerja Sama Perdagangan Internasional, Sistem Informasi Perdagangan, Tugas dan Wewenang Pemerintah di Bidang Perdagangan, Komite Perdagangan Nasional, Pengawasan, serta Penyidikan.

1.3. Istilah yang Hampir Mirip dengan Bisnis Internasional

Untuk istilah yang sering digunakan dalam mengistilahkan perdagangan internasional ini, terkadang masyarakat atau bahkan seorang teoretis pun menggunakan istilah yang ada dalam tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Istilah yang Hampir Mirip dengan Bisnis Internasional

No	Istilah	Pengertian
1	Bisnis global	Menurut Gloss, Steade, dan Lowry (1996), jumlah seluruh kegiatan yang diorganisasi oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar atas kualitas hidup sehingga menjadi sebuah sistem tunggal yang saling bergantung dalam perekonomian dunia.
2	Bisnis multinasional	Organisasi pemasaran internasional dimulai dengan memfokuskan pada pemanfaatan pengalaman dan produk perusahaan. Perusahaan menyadari perbedaan dan keunikan lingkungan dalam negara, menentukan peranan baru untuk hal itu sendiri, serta melakukan adaptasi pemasaran perusahaan pada kebutuhan dan keinginan yang unik dari pelanggan negara itu.
3	Bisnis asing	Kegiatan operasional perusahaan di luar pasar domestik atau pasar dalam negeri di mana pebisnis melihat ini sebagai ladang bisnis yang dilakukan di negara asing. Istilah ini kadang-kadang dipakai bergantian dengan bisnis internasional oleh beberapa penulis.
4	Bisnis multinasional	Bisnis yang dimulai dengan memfokuskan pada pemanfaatan pengalaman dan produk perusahaan, lalu perusahaan menyadari perbedaan dan keunikan lingkungan dalam negara tadi dan menentukan peranan baru untuk hal itu sendiri, melakukan adaptasi pemasaran perusahaan pada kebutuhan dan keinginan yang unik dari pelanggan negara itu.

1.4. Hal yang Ada di Bisnis Internasional Negara-negara memiliki ciri khas

Dalam pembahasan negara-negara yang memiliki ciri khas khusus, seperti contohnya yang ada dalam negara ASEAN yang menggunakan strategi atau mendasari dalam aktivitas bisnisnya dengan keunggulan mutlak. Apa sih keunggulan mutlak yang telah dijalankan negara-negara ASEAN dalam perdagangan ini bahwa kemakmuran negara itu tidak diukur dari banyaknya logam yang dimiliki. Namun, diukur dari keefisienan dalam menghasilkan sebuah produk di mana antar negara saling melengkapi dalam menyukseskan terjadinya perdagangan internasional.

Hal ini didukung oleh pendapat dari Hardianti (2019) yang memiliki dua ide, yaitu

1. Pembagian kerja dalam menghasilkan jenis barang

Pembagian kerja menurut spesialisasinya bisa membuat barang yang dihasilkan menjadi lebih cepat dengan biaya yang lebih murah dibandingkan produksi barang yang ada di negara luar/lainnya sehingga dari sini, pemroduksi mendapatkan keuntungan mutlak.

2. Spesialisasi dan efisiensi produksi

Adanya spesialisasi dalam kegiatan produksi atas barang maka keuntungan mutlak akan lebih mudah dicapai. Keuntungan dinilai dengan jumlah jam/hari kerja yang dibutuhkan untuk membuat barang produksi. Misalnya, dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Contoh Ciri Khas

Produk per satuan tenaga kerja/ hari	Teh	Sutra	Dasar Tukar Dalam Negeri (DTDN)
Indonesia	12 kilogram	3 meter	4 kilogram = 1 meter
			1 kilogram = $\frac{1}{4}$ meter
Malaysia	4 kilogram	8 meter	$\frac{1}{2}$ kilogram = 1 meter
			1 kilogram = 2 meter

Penjelasan dari tabel di atas:

- Tenaga kerja Indonesia memiliki keunggulan mutlak dalam produksi teh, yaitu 12 kilogram. Tenaga kerja Malaysia memiliki keunggulan mutlak dalam produksi sutra, yaitu 8 meter.
- Apabila Indonesia dan Malaysia tidak melakukan perdagangan luar negeri maka berdasarkan DTDN antara produsen teh dan sutra, kedua negara itu akan menjadi: Produsen di Indonesia Produsen teh dan sutra di Indonesia sebagai berikut: 1 kilogram teh dinilai = $\frac{1}{4}$ meter sutra, 1 meter sutra dinilai = 4 kilogram teh.
- Berdasarkan DTDN, harga 1 kg teh di Indonesia lebih murah (hanya $\frac{1}{4}$ meter sutra) dibandingkan dengan di Malaysia yang lebih mahal (2 meter sutra). Produsen di Malaysia Produsen teh dan sutra di

Malaysia, yakni 1 kilogram teh dinilai = 2 meter sutra 1, meter sutra dinilai = $\frac{1}{2}$ kilogram teh. Berdasarkan DTDN, harga 1 meter sutra di Malaysia lebih murah (hanya $\frac{1}{2}$ kilogram teh) dibandingkan dengan di Indonesia yang lebih mahal (4 kilogram teh).

- d. Berdasarkan perbandingan DTDN pada kedua negara, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan mutlak dalam produksi teh sehingga akan melakukan spesialisasi produksi dan melakukan ekspor teh ke Malaysia. Sebaliknya, Indonesia akan mengimpor sutra dari Malaysia. Malaysia memiliki keunggulan mutlak dalam produksi sutra sehingga akan melakukan spesialisasi produksi dan melakukan ekspor sutra ke Indonesia. Sebaliknya, Malaysia akan mengimpor teh dari Indonesia.

3. Masalah yang dihadapi lebih kompleks

Contoh permasalahan yang sering terjadi dalam praktik perdagangan internasional, meliputi

- **Perdagangan ekspor**

Ekspor berarti memasarkan dan menjual produk-produk perusahaan ke pembeli di luar negeri. Umumnya, perusahaan menjual produk jadi (*finished goods*) ke negara-negara lain. Sementara pada perdagangan impor, perusahaan membeli material atau komponen dari penjual di luar negeri.

Dalam rangka menanggulangi permasalahan yang dihadapi ketika melakukan perdagangan internasional ini maka pebisnis harus mengenal terlebih dahulu mekanisme ekspor melalui kebijakan ekspor (di mana nanti kebijakan ekspor akan dideskripsikan dalam bab yang berbeda di dalam buku ini).

- **Perdagangan impor**

Mencari pembeli di luar negeri bisa menjadi tantangan paling sulit, terutama saat pelaku bisnis baru memulai atau menjual di pasar baru. Menjual di negara lain tidak pernah mudah. Pelaku bisnis perlu menyesuaikan diri dengan norma budaya, bahasa, dan hambatan pengiriman barang agar bisa sukses. Teknologi baru *e-commerce* membuat pelaku bisnis dalam menjalankan perdagangan internasional semakin mudah dan pembeli menemukan pemasok jauh lebih mudah daripada di masa lalu. Selain mengenal teknologi baru, pebisnis hendaknya harus memahami dan mempraktikkan

kebijakan impor yang dicanangkan oleh pemerintah (di mana nanti kebijakan impor akan dideskripsikan dalam bab yang berbeda di dalam buku ini).

- **Risiko *currency***

Berbeda dengan menjalankan perdagangan di negara sendiri atau domestik yang hanya menggunakan satu mata uang. Perdagangan internasional dimungkinkan menggunakan beberapa mata uang. Tergantung hubungan dagang dengan negara mana. Bila hubungan dagang dengan Jepang, misalnya pembayaran atas barang impor menggunakan mata uang Yen. Mata uang yang banyak digunakan negara-negara dalam perdagangan internasional disebut *hot money*. Dolar Amerika (USD) merupakan salah satu contoh *hot money*.

Nilai mata uang suatu negara dengan negara lain sering berfluktuasi dari hari ke hari. Nilai mata uang domestik (contoh rupiah) terhadap mata uang asing (*foreign currency*) berfluktuasi. Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia setiap hari merilis nilai mata uang rupiah terhadap beberapa mata uang asing (di mana nanti *currency* akan dideskripsikan dalam bab yang berbeda di dalam buku ini).

- ***International freight forwarding***

Freight forwarder adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang keagenan yang bertugas dalam melakukan pengiriman dan penerimaan barang ekspor dan impor. Selain itu, *freight forwarder* tidak benar-benar memindahkan barang itu sendiri. Ia bertindak sebagai perantara antara klien dan berbagai layanan transportasi.

Untuk memperlancar proses pengiriman produk dari satu tujuan internasional lain, dapat melibatkan banyak operator, persyaratan, dan legalitas. Jasa *freight forwarding* menjamin bahwa produk akan sampai ke tujuan yang benar sesuai tanggal yang disepakati dan dalam kondisi baik. Layanan *freight forwarding* menggunakan berbagai moda. Umumnya yang paling banyak menggunakan moda laut (*sea freight*) dan moda udara (*air freight*). Jasa *freight forwarding* menegosiasikan harga terbaik untuk pengiriman produk sepanjang rute yang paling ekonomis.

Freight forwarder menawarkan jasa pengiriman atau penerimaan kargo, baik untuk ekspor maupun impor dengan menggunakan layanan udara atau laut dengan berbagai variasi harga dan layanan. Layanan pengiriman yang ditawarkan oleh *freight forwarder* itu jauh lebih bervariasi daripada *shipping agent*. Mengapa? *Freight forwarder* itu memiliki banyak kerja sama dengan para *shipping agent*. *Freight forwarder* memiliki kontrak kerja dengan para *shipping agent*. Sangatlah wajar jika *freight forwarder* dapat memberikan variasi penawaran harga dan jadwal kapal atau pesawat yang berbeda-beda kepada pelanggannya. *Freight forwarder* juga menerbitkan *bill of lading* sendiri. Saat ini, perusahaan 3PL banyak yang memberikan layanan *international freight forwarding* untuk mendukung perdagangan internasional, utamanya untuk memfasilitasi perusahaan-perusahaan UKM dalam melakukan ekspor.

Para pelaku bisnis dalam perdagangan internasional dapat menggunakan layanan *freight forwarding* untuk pengiriman produk-produk ke luar negeri. Pemilihan perusahaan penyedia jasa *freight forwarding* ini didasarkan pada kriteria pertimbangan keandalan, kemudahan, biaya pengiriman, respons, pelayanan, dan fleksibilitas layanan.

- **Regulasi pajak internasional.**

PT Mitra Bersama sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelatihan di Indonesia menggunakan jasa konsultan perusahaan asal Amerika dan membayar *Management Fee* sebesar Rp300 juta dengan lama pekerjaan 80 hari pada tahun 2019. Berdasarkan contoh kasus ini, bagaimana pajak atas transaksi PT Mitra Bersama? Apakah perusahaan konsultan asal Amerika itu dikenakan pajak?

Pembahasan

Jika mengacu pada PPh Pasal 26, transaksi PT Mitra Bersama harus dipotong sebesar 20%. Namun sebelumnya, PT Mitra Bersama harus melihat terlebih dahulu penerapan *tax treaty* antara Indonesia dan Amerika.

Pada Pasal 5.2.j dalam Treaty Indonesia dengan Amerika, disebutkan bahwa:

“Istilah ‘Bentuk Usaha Tetap’ meliputi namun tidak terbatas pada: (j) pemberian jasa-jasa, termasuk jasa konsultasi, melalui pegawai atau orang lain untuk tujuan tersebut, namun hanya jika kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung (untuk proyek yang sama atau yang berhubungan) lebih dari 120 hari dalam jangka waktu 12 bulan, sepanjang tidak terdapat suatu bentuk usaha tetap pada tahun pajak di mana jasa-jasa tersebut dilakukan di negara tersebut untuk suatu masa atau masa-masa yang keseluruhannya kurang dari 30 hari pada tahun pajak itu.”

Mengingat kerja sama antara PT Mitra Bersama dengan perusahaan konsultan asal Amerika itu berlangsung selama 80 hari maka jasa tersebut tidak dikenakan PPh Pasal 26. Meskipun nihil, PT Mitra Bersama tetap harus melaporkan SPT Masa PPh Pasal 23 atau 26 sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Contoh kasus pajak internasional di atas merupakan contoh yang sederhana. Pajak Internasional memiliki cakupan yang sangat luas dan tentu akan sangat memusingkan jika Anda awam dengan urusan perpajakan skala besar ini.

Solusi pebisnis yang akan melakukan perdagangan internasional ini harus menguasai pendekatan pajak internasional, yaitu *Transfer Pricing Document* (TCP) (di mana nanti *transfer pricing* akan dideskripsikan dalam bab yang berbeda di dalam buku ini).

1. Harus mampu bekerja dengan berbagai kendala perdagangan dan investasi yang ditetapkan suatu pemerintah

Masa pandemi sungguh mengubah kehidupan manusia di seluruh belahan dunia tak kecuali negara kita tercinta Indonesia, baik dari sektor kemanusiaan, kesehatan, sosial dan politik, ekonomi, dan sebagainya. Namun, buku ini melihat dari sisi perdagangan internasional yang memengaruhi, baik investasi asing maupun domestik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus Sugiarto, pegawai OJK Indonesia, bahwa pandemi ini memiliki dampak terhadap investasi global, berikut kutipannya.

“Sebelum pandemi Covid-19 muncul di awal 2020, perekonomian global dalam kondisi bagus dengan tingkat inflasi dan pengangguran yang rendah walaupun tingkat pertumbuhannya masih stagnan. Namun, kondisi menjadi berubah total setelah

pandemi tersebut menjalar ke hampir seluruh negara sehingga perekonomian global mengalami kejatuhan yang luar biasa. Salah satu dampak berantai dari kejatuhan ekonomi dunia itu ialah sektor investasi yang sebelumnya menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi global. Pertumbuhan investasi di era globalisasi telah berhasil mendukung pembangunan dan kemakmuran ekonomi di hampir semua negara khususnya, di negara-negara miskin dan sedang berkembang. Yang menjadi pertanyaan sekarang ialah apakah laju pertumbuhan investasi global akan tetap sama setelah munculnya krisis ekonomi yang disebabkan karena pandemi Covid-19? Potensi *credit crunch*. Salah satu aspek penting dalam investasi ialah ketersediaan dana atau modal. Namun, sayangnya setelah pandemi muncul, hampir semua negara mengalokasikan anggaran yang dimiliki untuk menangani krisis kemanusiaan. Upaya untuk menyelamatkan nyawa manusia dari penularan virus Covid-19 menjadi agenda utama dari semua negara sehingga kegiatan pembangunan lainnya dan investasi bukan lagi menjadi prioritas penting. Apabila kegiatan investasi tetap harus dijalankan, perlu dicermati mengenai sumber pembiayaannya dari mana, khususnya untuk investasi yang memerlukan biaya besar. Bank sebagai salah satu sumber dana untuk membiayai kegiatan investasi tentunya akan sangat selektif dan sangat berhati-hati sekali. Mengingat, tingginya potensi kredit macet akibat pandemi. Tidak semua bank memiliki kemampuan yang sama dalam menyalurkan pinjaman karena sebagian mungkin harus berkonsentrasi melakukan restrukturisasi kredit ataupun berkurangnya sumber dana masyarakat sehingga membuat mereka rentan sekali dalam menyalurkan kredit baru. Fakta di lapangan menunjukkan dua per tiga pembiayaan investasi di Eropa masih bersumber dari bank. Namun, saat ini, bank-bank tersebut lagi sibuk menghadapi potensi kredit macet dan berkurangnya likuiditas sehingga kemampuan memberikan kredit baru menurun drastis. Beberapa bank di negara maju maupun di negara sedang berkembang sudah mengisyaratkan kemungkinan *bail-out* sehingga bank tidak lagi bisa diandalkan sepenuhnya sebagai sumber utama untuk membiayai investasi. World Bank sendiri yang biasanya memberikan pinjaman lunak untuk berbagai kegiatan investasi pembangunan infrastruktur di negara-negara sedang berkembang telah memfokuskan dananya untuk bantuan darurat menangani penyebaran Covid-19. Kita berharap kondisi ini tidak menimbulkan *credit crunch* yang semakin mendalam dan mengganggu sumber pembiayaan untuk investasi. Turunnya *credit rating*. Selain perbankan, pasar modal juga menjadi alternatif lain

dalam pembiayaan investasi global. Sepertiga dari korporasi di Amerika Serikat masih mendapatkan sumber dana bank guna membiayai investasi mereka. Namun, dua per tiganya sudah mengandalkan pasar modal. Peran pasar modal sebagai sumber dana untuk pembiayaan dan investasi melalui penerbitan saham dan obligasi oleh korporasi belum sepenuhnya optimal di saat selama pandemi berlangsung. Permasalahan utama ialah belum tentu sepenuhnya terserap pasar dan faktor *credit rating* dari korporasi tersebut. Era kebangkrutan korporasi sudah menunggu di depan mata akibat pandemi sehingga *credit rating* dari korporasi mengalami penurunan. Lembaga rating Standard & Poor's sudah menurunkan *credit rating* sekitar 700 *multinational corporations* (MNCs) di seluruh dunia selama pandemi ini, antara lain raksasa mobil Ford dan Renault, Delta Air Lines, serta Kraft Heinz. Sementara itu, lembaga rating Moody's juga telah menurunkan rating dari beberapa korporasi Indonesia, seperti PT Agung Podomoro Land dan PT Gajah Tunggal. Bukan hanya korporasi, upaya berbagai negara untuk menerbitkan surat berharga juga tidaklah mudah dalam kondisi sekarang ini. Aspek *investment grade* bagi suatu negara sangat menentukan sekali obligasi tersebut dapat diterima investor dengan imbal hasil yang wajar. Fitch Ratings telah menurunkan *investment grade* dari Afrika Selatan sampai level terbawah sehingga mempersulit negara tersebut mengatasi pemulihan ekonominya. Italia juga merasakan hal yang sama, dengan *investment grade* BBB- menyebabkan negara ini sulit meminjam uang di pasar internasional. Standard & Poor's juga sudah menurunkan rating Indonesia dari *stable* menjadi *negative* sebagai akibat pandemi ini. Sebagian negara-negara di Afrika, Asia, dan Amerika Latin juga sudah mengalami penurunan *investment grade* semenjak pandemi ini terjadi. Untuk prospek ke depan dengan melihat fakta-fakta di atas, upaya pemulihan ekonomi global melalui pembiayaan dari jalur investasi tampaknya sulit diwujudkan dalam waktu yang cepat. Kesulitan likuiditas global telah menghantui semua negara, tidak terkecuali negara-negara maju sehingga perlu dicarikan jalan keluar atau terobosan baru. Beberapa pakar ekonomi menyarankan agar lembaga rating untuk sementara waktu membekukan *credit rating* dari korporasi maupun *investment grade* negara-negara di dunia. Keadaan luar biasa yang melahirkan krisis multidimensi saat ini semestinya perlu disikapi dengan pelonggaran rating oleh lembaga-lembaga rating internasional tersebut. Upaya ini sudah mendesak sekali dan diharapkan dapat memulihkan kembali perekonomian global dalam jangka pendek dan menengah. Melemahnya pembiayaan

untuk investasi global juga memiliki dampak yang luar biasa terhadap *foreign direct investment* (FDI), khususnya bagi negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Menurunnya jumlah FDI di negara-negara sedang berkembang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi mereka, khususnya dalam mengurangi pengangguran dan pembukaan lapangan kerja baru.”

2. Transaksi internasional melibatkan perubahan mata uang

UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diamandemen dengan UU Nomor 3 Tahun 2004 pada Pasal 7 mengatakan bahwa Indonesia telah menganut kebijakan moneter dengan tujuan tunggal, yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Sistem devisa bebas dan ditambah dengan penerapan sistem mengambang bebas di Indonesia sejak tahun 1997 menyebabkan pergerakan nilai tukar di pasar menjadi sangat rentan oleh pengaruh faktor-faktor ekonomi maupun nonekonomi, di antaranya arus modal atau investasi perdagangan internasional dan keadaan sosial politik pada negara tersebut. Indonesia sebagai negara yang berada pada di tengah perekonomian global juga melakukan kegiatan ekonomi internasional, seperti impor, ekspor, dan lain-lain sehingga jika Indonesia tidak dapat menjaga kestabilan nilai tukar mata uang domestiknya maka hal ini akan membawa dampak buruk bagi pergerakan roda perekonomian. Secara umum, ada beberapa faktor yang memengaruhi perubahan kurs, yaitu

a. Sistem kurs yang dianut

Ada tiga macam sistem kurs, yaitu sistem kurs bebas, sistem kurs tetap, dan sistem kurs mengambang terkendali. Sistem kurs yang dianut suatu negara sangat memengaruhi cepat lambatnya perubahan kurs. Pada sistem kurs bebas, kurs sangat mudah berubah. Pada sistem kurs tetap, kurs tidak pernah berubah (kecuali diinginkan oleh pemerintah). Pada sistem kurs mengambang terkendali, perubahan kurs bisa dikendalikan pemerintah.

b. Selera (cita rasa) masyarakat

Selera masyarakat yang meningkat pada produk suatu negara membuat permintaan terhadap produk negara tersebut juga meningkat. Peningkatan permintaan terhadap produk negara

tersebut tentu akan diikuti oleh peningkatan permintaan terhadap mata uang negara tersebut (untuk membayar impor) sehingga nilai tukar mata uang negara tersebut juga akan meningkat. Itu berarti bila masyarakat Indonesia sangat menyukai produk-produk Amerika maka pada akhirnya, akan menaikkan nilai tukar dolar Amerika.

c. Keadaan neraca pembayaran

Apabila neraca pembayaran Indonesia mengalami surplus (lebih), itu berarti telah terjadi kelebihan permintaan terhadap rupiah. Permintaan yang lebih terhadap rupiah akan menyebabkan nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sehingga terjadilah perubahan kurs.

d. Adanya kebijakan devaluasi dan revaluasi

Adanya kebijakan devaluasi dan revaluasi yang dilakukan pemerintah bisa menyebabkan terjadinya perubahan kurs karena yang dimaksud dengan devaluasi adalah kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri (rupiah) terhadap mata uang asing dengan tujuan meningkatkan ekspor, sedangkan revaluasi adalah kebijakan pemerintah melalui bank sentral untuk menaikkan nilai mata uang dalam negeri (rupiah) terhadap mata uang asing karena keadaan ekonomi sudah memungkinkan. Tentang devaluasi dan revaluasi bisa kalian baca lagi di buku Ekonomi kelas X mengenai Kebijakan Moneter.

BAB II

Perdagangan Internasional

2.1. Introduction

Secara umum, perdagangan internasional dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan jual beli yang dilakukan dua pihak yang berbeda negara. Sistem ini melibatkan antar negara, pihak individu, dan perusahaan yang melakukan perdagangan dengan pihak dari negara lain di mana harus memenuhi syarat bahwa setiap negara, badan, perusahaan swasta, maupun perorangan yang terlibat dalam perdagangan internasional harus benar-benar mengerti dan paham dengan manajemen pemasaran internasional dan target pasarnya.

Tujuan utama dari perdagangan internasional adalah untuk memenuhi kebutuhan di suatu negara yang tidak tersedia di negara tersebut, tetapi kebutuhannya terdapat di negara lain. Sebagai contoh, negara Indonesia membutuhkan produk mesin, tetapi produk tersebut hanya tersedia di Jepang. Maka, Indonesia dan Jepang bisa melakukan perdagangan internasional.

Sementara itu, dalam tujuan pendukung perdagangan internasional, dideskripsikan sebagai berikut:

- Memperluas pasar (wilayah perdagangan) dan meningkatkan produksi.
- Meningkatkan devisa negara melalui kegiatan ekspor produk ke negara lain.
- Meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi, menstabilkan harga barang, dan menyerap banyak tenaga kerja.
- Melakukan transfer teknologi modern untuk membantu meningkatkan efisiensi dalam proses produksi.
- Mendorong terbentuknya sumber daya manusia yang semakin mahir, terampil, dan unggul untuk mengikuti perkembangan teknologi.

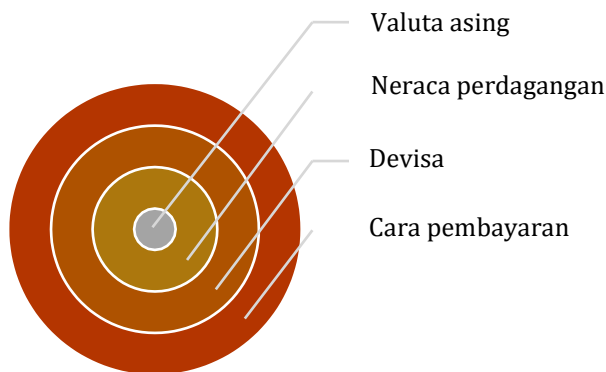
Selain itu, dengan adanya pelaku bisnis yang melakukan perdagangan internasional ini, memiliki dampak yang sangat luar biasa, baik bagi dirinya sendiri maupun negara di mana ia tinggal serta wilayah mana yang didirikannya bangunan untuk melakukan perdagangan ini. Dampak atau manfaat yang dimaksudkan sebagai berikut:

- Mempererat hubungan antar negara, baik secara bilateral maupun multilateral.
- Kemungkinan beberapa negara akan saling membantu, seperti mempercepat proses pembangunan.
- Investor asing dapat menginvestasikan modalnya ke beberapa proyek pemerintah maupun swasta di negara lain yang potensial dan strategis sehingga negara tersebut mendapatkan devisa.
- Meningkatkan kesejahteraan bagi suatu negara melalui pendapatan nasional.
- Mempermudah kehidupan masyarakat dalam memperoleh barang-barang yang tidak bisa diproduksi oleh negeri sendiri.
- Dapat memperluas kesempatan kerja karena membantu dibukanya berbagai lapangan kerja.
- Mendapatkan keuntungan internal dan eksternal.

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Sadono Sukirno bahwa manfaat perdagangan itu dapat memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, memperoleh keuntungan dari spesialisasi, memperluas pasar, dan transfer teknologi modern.

2.2. Komponen Perdagangan Internasional

Pelaku bisnis yang akan membangun dan mengembangkan bisnis internasional yang akan serta sudah dijalankan ini bisa berpedoman pada komponen apa saja sih yang harus ada dalam menghantarkan kesuksesan di dalam menjalankan perdagangan internasional. Gambar 2.1 berikut merupakan komponen tersebut.



Gambar 2.1 Bagan Komponen Perdagangan Internasional

2.2.1. Valuta Asing

Valuta asing ini cuma istilah digunakan dalam penukaran mata uang asing yang digunakan dalam perdagangan internasional. Dengan itu, mari kita sebagai pelaku bisnis yang akan menjalankan proses perdagangan internasional ini mengenal apa sih sebenarnya valuta asing. Secara umum, valuta asing ini merupakan sarana yang digunakan sebagai media perdagangan antar dua negara yang memiliki mata uang berbeda.

Secara khusus, kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata uang asing. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Nilai tukar valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan.

Valuta asing bisa didapatkan dengan mudah karena diperjualbelikan, antara lain bank, *money changer*, dan lain-lain (valuta asing memiliki bursa). Jika valuta asing ini memiliki bursa untuk memperjualbelikannya maka di sini berlaku kurs jual dan kurs beli untuk mempermudah dalam mengkurskan mata uang yang berbeda. Untuk lebih jelasnya, dalam buku ini, juga akan memberikan sedikit gambaran mengenai kurs jual maupun kurs beli ini. Oke, saya akan menjabarkannya di bawah ini, ya.

Kurs beli/nilai beli ini menunjukkan harga beli valuta asing saat bank/*money changer* **membeli valuta asing** atau saat seseorang menukar valuta asing ke rupiah. Sebagai contoh, kita bisa lihat ilustrasi di bawah ini.

“Sepulang dari Eropa, ternyata uang Budi masih sisa 100 euro. Agar bisa digunakan untuk belanja di sini, apalagi di Indonesia sendiri ada aturan transaksi tidak boleh menggunakan mata uang asing maka Budi ingin menukarkan kembali sisa uangnya dengan rupiah. Anggap saja, kurs jual dan kurs beli euro terhadap rupiah stabil atau masih sama saat sebelum Budi liburan. Berapa rupiah yang akan Budi dapatkan saat menukar 100 euro? Karena dalam kasus ini Budi sebagai pihak yang akan menukar uang asing, sementara bank atau *money changer* sebagai pembeli maka yang berlaku adalah kurs beli. Jadi jawabannya tinggal hitung saja $€100 \times \text{Rp}14.000,00 = \text{Rp}1.400.000,00$.

Kurs jual/nilai jual ini menunjukkan harga beli valuta asing saat bank/*money changer* **menjual valuta asing** atau saat seseorang menukar rupiah ke valuta asing. Sebagai contoh, supaya lebih jelas bagaimana cara dalam melakukan perhitungannya maka dapat melihat ilustrasi di bawah ini.

“Budi akan liburan ke Eropa. Karena mata uang yang berlaku di mayoritas negara sana euro maka Budi harus membawa mata uang tersebut. Untuk mendapatkannya, Budi menukarkan rupiah yang dimilikinya di bank atau *money changer*. Tepat di waktu Budi menukarkan uang, harga kurs jual 1 EUR = Rp15.000,00, sedangkan kurs beli 1 EUR = Rp14.000,00. Karena Budi pemilik rupiah, sedangkan bank atau *money changer* yang akan menjual uang asingnya maka dalam kondisi ini, berlaku kurs jual. Jadi, berapa n yang akan Budi dapatkan jika menukarkan 60 juta rupiah?

[Jawab] $\text{Rp}60.000.000,00 : \text{Rp}15.000,00 = €4.000$.

Dalam penulisan riwayat kurs jual dan kurs beli, baik di lembaga keuangan maupun lembaga non keuangan ada di tabel 2.1 sebagai berikut.

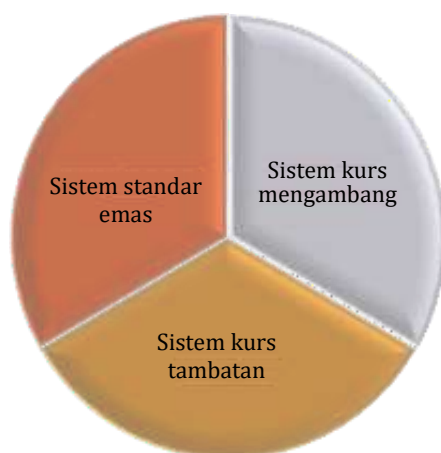
Tabel 2.1 Penulisan Kurs

Mata Uang	Nilai Jual	Nilai Beli
Dollar As	9.500	9.455
Real	2.555	2.595
Yen	110	95

Nilai kurs valuta asing bersifat fluktuatif artinya kurs valuta asing bisa mengalami kenaikan dan penurunan sehingga memungkinkan terjadinya hal-hal berikut ini.

- Devaluasi artinya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing atau valuta asing dengan tujuan untuk meningkatkan ekspor dan menambah devisa negara serta untuk mencapai surplus dalam neraca perdagangan.
- Revaluasi artinya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menaikkan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing atau valuta asing.
- Apresiasi artinya keadaan meningkatnya atau menguatnya nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing atau valuta asing melalui mekanisme pasar.
- Depresiasi artinya keadaan menurunnya atau melemahnya nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing atau valuta asing melalui mekanisme pasar.

Selain harus mengenal mekanisme pertukaran menggunakan kurs jual maupun kurs beli ini, baik dari investor dan pelaku bisnis internasional, juga wajib tahu serta mengaplikasikan tentang sistem pendukung valuta asing. Skema sistem pendukung valuta asing dapat dilihat dalam Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Sistem Pendukung Valuta Asing

2.2.2. Sistem Standar Emas

Dalam perdagangan internasional, memiliki beberapa pembahasan yang ada di subsistem standar emas. Gambar 2.3 berikut akan memperjelas apa saja sub yang di bawah naungan dari sistem ini.



Gambar 2.3 Sistem Standar Emas

Keuntungan suatu negara menggunakan sistem standar emas di antaranya:

- Stabilitasnya kurs valuta asing dan
- Defisit atau surplus neraca pembayaran berlangsung tidak terlalu lama, melainkan secara otomatis menyusut sehingga dapat kembali ke keadaan seimbang lagi.

Sebuah sistem devisa/kurs mata uang dapat disebut sebagai sistem standar emas apabila memenuhi syarat-syarat pokok sebagai berikut.

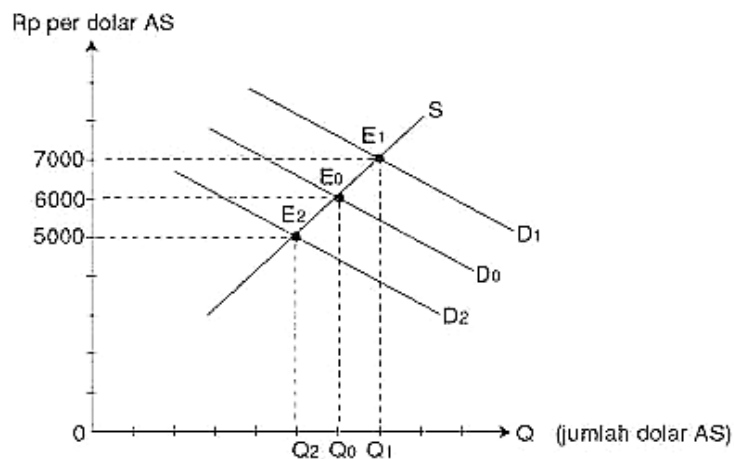
- a. Nilai mata uang negara tersebut dinyatakan dengan emas.
- b. Emas dalam jumlah yang tak terbatas, bebas keluar masuk negara itu.
- c. Badan moneter negara tersebut selalu bersedia membeli atau menjual emas berdasarkan perbandingan nilai yang telah ditentukan.

Sistem Kurs Mengambang

Merupakan suatu sistem devisa di mana kurs suatu mata uang dengan mata uang yang lain dibiarkan untuk ditentukan secara bebas oleh tarik-menarik kekuatan pasar. Untuk mempermudah dan menjaga kekonsistenan para pelaku bisnis internasional ini dalam menjalankan perdagangan dan sistem operasionalnya khususnya penggunaan kurs maka dalam sistem ini, dibedakan antara sistem kurs mengambang bersifat murni dan sistem kurs mengambang bersifat tidak murni.

Nah, daripada setelah membaca paragraf di atas kita mengernyitkan dahi, mungkin di dalam buku ini akan ditambahkan sedikit keterangan dalam menunjukkan perbedaan sistem bersifat murni dan tidak murni.

Sistem kurs mengambang bersifat murni merupakan sistem kurs mengambang tanpa adanya campur tangan pemerintah. Dalam hal ini, berarti bahwa kurs bergerak naik turun sesuai dengan kekuatan tarik-menarik antara permintaan dan penawaran. Sistem kurs bebas disebut juga dengan istilah "Sistem Kurs Mengambang Bebas". Selanjutnya, perhatikan gambar 2.4 berikut.



Gambar 2.4 Sistem Kurs Mengambang Bebas

Untuk memahami bagaimana cara baca gambar 2.4 maka dalam buku ini akan dijelaskan. Lihat penjelasan di bawah ini.

"Pada awalnya, tingkat kurs yang terjadi adalah di titik E0 sebagai titik keseimbangan. Bila impor terhadap barang-barang Amerika

meningkat maka permintaan terhadap dolar Amerika untuk membayar impor juga meningkat sehingga kurva permintaan dari D0 akan bergeser ke D1. Hal itu mengakibatkan kurs keseimbangan bergeser ke E1. Pada titik E1, nilai tukar rupiah adalah Rp7.000,- per dolar AS atau US \$1 = Rp7.000,-. Maka, dikatakan bahwa nilai dolar Amerika telah mengalami peningkatan (apresiasi) terhadap rupiah karena sebelumnya, 1 dolar Amerika hanya senilai Rp6.000,- (titik E0). Sebaliknya, bila impor terhadap barang-barang Amerika menurun maka permintaan terhadap dolar Amerika juga menurun yang pada akhirnya akan menggeser kurva permintaan dari D0 menjadi D2. Akibatnya, tingkat kurs keseimbangan bergeser ke titik E2, yaitu US \$1 = Rp5.000,-. Ini berarti nilai dolar Amerika mengalami penurunan (depresiasi) terhadap rupiah. Yang perlu diingat dalam sistem kurs bebas adalah bahwa berapa pun harga keseimbangan (baik pada E0, E1, atau E2) maka jumlah devisa yang diperjualbelikan merupakan jumlah keseimbangan, yakni jumlah yang diminta = jumlah yang ditawarkan.

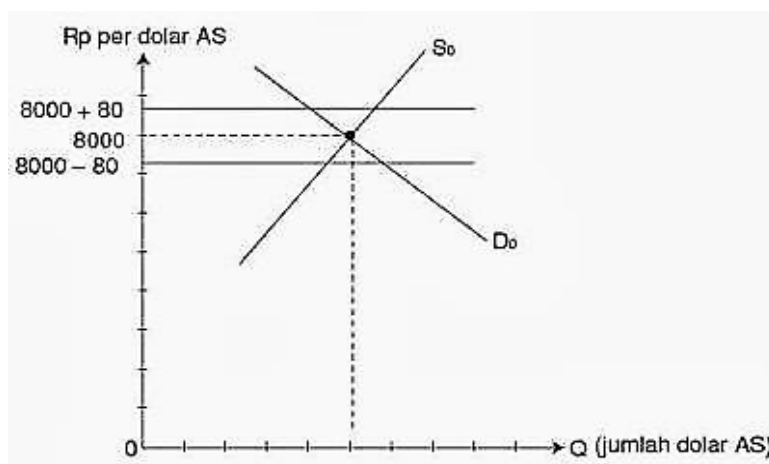
Kebaikan dari sistem mengambang kurs bebas adalah:

1. Pemerintah tidak perlu menyediakan cadangan devisa untuk mengendalikan kurs.
2. Tidak ada pasar gelap yang memanfaatkan perbedaan tingkat kurs.
3. Tidak ada defisit atau surplus neraca pembayaran karena mekanisme pasar akan segera menyeimbangkan defisit dan surplus menjadi neraca pembayaran yang seimbang.

Sementara itu, sistem kurs mengambang bersifat tidak murni merupakan sistem kurs mengambang yang masih ada intervensi dari pemerintah atau pengusaha moneter melalui pasar atau bisa disebut dengan istilah *Managed Floating Exchange Rate System* atau sistem kurs mengambang terkendali. Untuk membedakan dengan sistem kurs mengambang bebas, inilah ilustrasi yang bisa dipahami secara mendalam.

“Pada sistem ini, tinggi rendahnya kurs ditentukan oleh mekanisme pasar. Yakni, ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara permintaan dan penawaran. Akan tetapi, dalam sistem ini, pemerintah masih dapat mengendalikan tingkat kurs bila kurs bergerak naik atau turun melampaui batas yang telah ditetapkan. Contohnya, ditetapkan bahwa kurs boleh naik atau turun dengan batas 1% di atas atau 1% di bawah kurs yang telah ditentukan. Apabila ternyata kurs naik melebihi 1% maka pemerintah akan menjual cadangan devisa dan bila ternyata kurs turun melampaui 1%, pemerintah akan membeli kelebihan devisa.

Semua itu dilakukan pemerintah dengan tujuan agar kurs kembali ke tingkat yang telah ditentukan.” Jika ingin lebih jelas silakan lihat gambar 2.5 berikut.



Gambar 2.5 Sistem Kurs Mengambang Terkendali

Untuk memahami bagaimana cara baca gambar 2.5 maka dalam buku ini, akan dijelaskan. Lihat penjelasan di bawah ini.

“Pada awalnya, tingkat kurs ditentukan sebesar US \$1 = Rp8.000,-. Kurs diperbolehkan naik atau turun dengan batas 1% di atas atau 1% di bawah tingkat tersebut. Itu berarti, kurs boleh naik sampai US \$1 = Rp8.080,- $\{Rp8.000,- + (1\% \times Rp8.000,-)\}$ dan kurs boleh turun sampai US \$1 = Rp7.920,- $\{Rp8.000,- - (1\% \times Rp8.000)\}$. Apabila permintaan terhadap barang impor Amerika sangat tinggi yang berakibat permintaan terhadap dolar Amerika mengalami peningkatan dan kurs berubah menjadi US \$1 = Rp8.100,- maka pemerintah akan menjual cadangan dolar Amerika yang dimiliki untuk memenuhi kelebihan permintaan tersebut sehingga kurs kembali pada rentang antara Rp7.920,- sampai dengan Rp8.080,- per dolar Amerika. Sebaliknya, bila kurs turun menjadi US \$1 = Rp7.900,-, akan terjadi kelebihan penawaran terhadap dolar Amerika. Pemerintah akan membeli kelebihan penawaran tersebut agar kurs tetap berada pada rentang Rp7.920,- sampai dengan Rp8.080,- per dolar Amerika.”

Sistem Kurs Tambatan

Dalam sistem ini, mata uang yang dipergunakan dalam negeri merupakan mata uang yang tidak konvertibel terhadap emas, kurs valuta asing ditetapkan oleh pemerintah, dan kuota valuta asing tidak diberlakukan. Suatu negara menggunakan sistem kurs tambatan apabila memenuhi syarat-syarat pokok berikut ini.

- a. Mata uang dalam negeri tidak *convertible* terhadap emas.
- b. Tidak ada pembatasan mengenai penggunaan valuta asing.
- c. Kurs valuta asing ditentukan oleh pemerintah.

Dengan ketentuan di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam sistem kurs tambatan, akan banyak dijumpai kejadian berikut.

- a. Kurs valuta asingnya relatif lebih stabil terutama bila dibandingkan kurs valuta asing dalam sistem kurs bebas yang murni.
- b. Pada sistem ini, diperlukan cadangan internasional yang besar, terutama bagi negara-negara yang ekspor dan impornya mempunyai sifat musiman yang kuat.
- c. Dalam sistem ini, kurs valuta asing kecil kemungkinannya dapat stabil, seperti kestabilan sistem standar emas ataupun dalam sistem pengawasan devisa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem kurs tambatan adalah sistem devisa di mana mata uang yang digunakan di dalam negeri tidak dikaitkan secara langsung dengan emas, kurs valuta asing ditetapkan oleh pemerintah, dan kuota valuta asing tidak diberlakukan.

2.2.3. Neraca Perdagangan

Merupakan catatan yang berisi nilai barang-barang yang diekspor maupun diimpor oleh suatu negara. Kegiatan ekspor suatu negara menimbulkan hak yang berupa penerimaan pembayaran atau piutang, sedangkan kegiatan impor barang dari luar negeri menimbulkan kewajiban membayar ke luar negeri atau utang negeri. Lalu untuk mengatasi hal ini maka neraca perdagangan dibuat agar suatu negara dapat mengetahui perkembangan perdagangan internasional yang dilakukan.

Kebalikan dari neraca perdagangan adalah neraca pembayaran merupakan hal yang penting juga karena dalam neraca pembayaran terkadang menjembatani bagi para pelaku perdagangan internasional

dalam mencatat atau mengetahui pergerakan naik atau turunnya utang yang telah dibayarkan sesuai kurs yang ada. Hal ini bisa disimpulkan bahwa neraca pembayaran merupakan catatan yang berisi pembayaran dan penerimaan dari luar negeri. Selain itu, neraca pembayaran tidak hanya mencatat hak dan kewajiban yang timbul karena adanya perdagangan, tetapi juga mencatat hak dan kewajiban keuangan dan luar negeri yang tidak hanya karena perdagangan.

Pada umumnya, isi atau pos akun yang ada dalam neraca perdagangan ini minimal memuat 1) Barang, 2) Jasa, 3) Bunga Modal dan Deviden, 4) Hadiah, 5) Investasi Jangka Pendek, 6) Investasi Jangka Panjang, dan 7) Perpindahan Emas Moneter.

2.2.4. Devisa

Devisa adalah alat pembayaran luar negeri atau semua barang yang dapat diterima di dunia internasional sebagai alat pembayaran. Mari juga kita sebagai pelaku bisnis internasional wajib mengetahui apa sih manfaat alat pembayaran berupa devisa ini. Nah, berikut adalah manfaat yang diperoleh ketika menggunakan devisa sebagai alat pembayaran dalam perdagangan ini.

- Membiayai perdagangan luar negeri yang berupa impor barang dan jasa.
- Membayar pokok utang, cicilan utang, bunga utang, atau utang luar negeri.
- Membiayai pembinaan dan pemeliharaan hubungan luar negeri, yaitu untuk kedutaan, konsulat, dan misi kebudayaan luar negeri.
- Mengatasi kesulitan perekonomian negara dalam kaitannya dengan pembayaran luar negeri.
- Memudahkan terjadinya transaksi dalam perdagangan internasional.

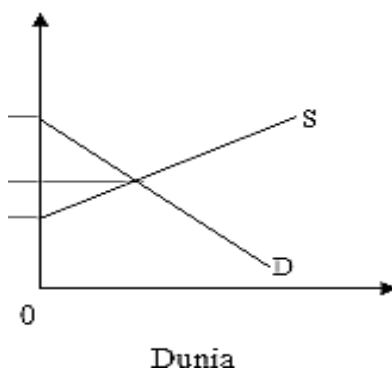
2.2.5. Cara Pembayaran

Sebagai pelaku bisnis internasional yang tengah memulai atau sudah *expert*, wajib memperhatikan metode pembayaran yang akan digunakan dan lembaga keuangan yang akan diajak kerja sama, tetapi dalam buku ini, menyarankan bahwa metode pembayaran bisa dipercayakan pada bank atau lembaga keuangan yang memiliki mekanisme jelas mengenai VALAS dalam transaksi secara periodik.

Berdasarkan pengalaman pelaku bisnis yang sudah menggunakan mekanisme ini, bank yang menyediakan valas ketika kita melakukan transaksi adalah PayPal (secara online mandiri) atau atm CIMB Niaga.

2.3. Teori Perdagangan

Sebagai menu tambahan untuk BAB II ini, diperlukan pemahaman matang tentang teori perdagangan terutama dalam hal permintaan dan penawaran. Berikut kurva yang bisa dilihat dan dimanfaatkan informasi pada gambar 2.6 untuk menjadikan bisnis internasional ini *going concern* atau memiliki keberlangsungan yang jelas dan cenderung meningkat.



Gambar 2.6 Permintaan Versus Penawaran

Keterangan:

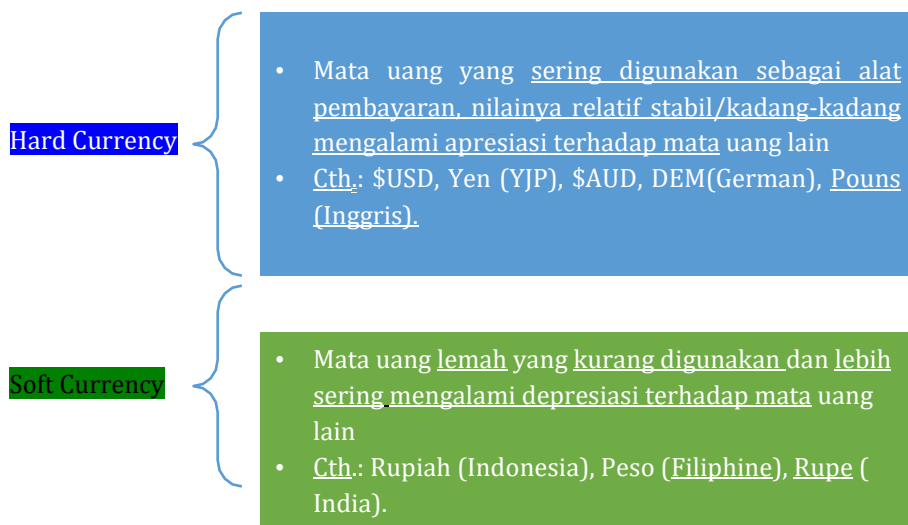
- Garis *demand* mendekati nol maka penawaran juga menurun
- Garis penawaran (S) mendekati garis horizontal maka *demand* juga semakin habis

BAB III

Currency System

3.1. Introduction

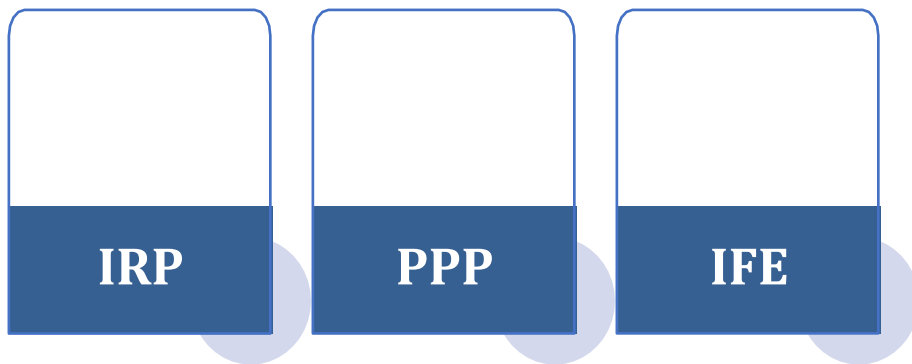
Perdagangan internasional ada istilah yang harus dipahami oleh pelaku-pelaku bisnis tentang *Currency System*. *Currency system* dalam teori dan praktik hanya diklasifikasikan dua macam, seperti terlihat dalam Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Klasifikasi *Currency*

3.2. Teori yang Ada dalam *Currency*/Mata Uang Internasional

Pentingnya mengenal teori mata uang adalah dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan dan menghitung IRP, PPP, dan IFE dalam praktik perdagangan internasional kelak. Untuk melihat ketiga teori tersebut, bisa dilihat dalam Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Theory of Currency

3.2.1. Interest Rate Parity (IRP) Theory

Adalah salah satu teori yang paling dikenal dalam keuangan internasional yang menerangkan bagaimana hubungan bursa valas (*forex market*) dengan pasar uang internasional (*international money market*). Berdasarkan teori IRP, akan dapat ditentukan/diperkirakan berapa perubahan kurs *forward rate* (FR) dibandingkan dengan *spot rate* (SR) bila terdapat perubahan tingkat bunga, misalnya antara *home country* dengan *foreign country*.

Menurut IRP, besarnya perubahan FR terhadap SR ditentukan oleh besarnya *forwad rate premium* atau *discount* yang timbul sebagai akibat dari perbedaan tingkat bunga antara *home* dan *foreign country* sehingga rumus dalam Gambar 3.3 yang bisa digunakan adalah sebagai berikut.

$$An = \left(\frac{Ah}{SR} \right) (1 + if FR)$$

Dimana :

An = jumlah uang dalam negeri yang akan diterima pada akhir periode suatu investasi/deposito

Ah = jumlah uang dalam negeri yang diinvestasikan atau didepositokan

If = interest rateau tingkat bunga foreign deposit

SR = Spot Rate

FR = Forward Rate

Gambar 3.3 Rumus IRP

Dari rumusan perhitungan *forward premium/discount* di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Bila $i_h > i_f$ maka akan diperoleh $p > 0$ atau positif berarti *forward rate premium* dan $FR > SR$
- Bila $i_h < i_f$ maka akan diperoleh $p < 0$ atau negatif berarti *forward rate discount* dan $FR < SR$

Dengan demikian, pemilik dana akan menentukan dalam mata uang atau valas mana dananya akan diinvestasikan.

3.2.2. Purchasing Power Parity (PPP) Theory

Menyatakan bahwa harga suatu produk yang sama akan tetap berbeda karena ketidaksempurnaan pasar yang disebabkan oleh faktor biaya transpor, tarif, dan kuota. Pengaruh tingkat inflasi terhadap kurs valas dapat diperjelaskan berdasarkan teori *Purchasing Power Parity* atau Paritas Daya Beli atau Keseimbangan/ Kesamaan Daya Beli. Menurut teori PPP Relatif, kurs valas/*forex rate* akan berubah untuk mempertahankan *purchasing power*/kekuatan daya beli. Kurs valas berdasarkan teori PPP Absolut tidak sesuai dengan kurs valas yang ditetapkan pemerintah karena akan terjadi *Overvaluation* dan *Undervaluation* sehingga rumus dalam Gambar 3.4 yang bisa digunakan adalah sebagai berikut.

❖ Price Index Home Country	= P_h
❖ Inflation Rate Home Country	= i_h
❖ Price Index Foreign Country	= P_f
❖ Inflation Rate Foreign Country	= i_f
❖ Persentase (%) perubahan kurs valas	= e_f
Dengan demikian jika ada inflasi, harga barang dimasing-masing negara menjadi	
❖ Price Home Country	$\rightarrow P_h (1 + i_h)$
❖ Price Foreign Country	$\rightarrow P_f (1 + i_f)(1 + e_f)$

Gambar 3.4 Rumus PPP

Dari rumusan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Jika $i_h > i_f$ maka $e_f > 0$ (Positif) sehingga kurs valas/*forex rate* Apresiasi
- Jika $i_h < i_f$ maka $e_f < 0$ (Negatif) sehingga kurs valas/*forex rate* Depresiasi

3.2.3. Internasional Fisher Effect (IFE) Theory

Menyatakan tingkat bunga nominal (i) di setiap negara akan sama dengan *Real Rate Return* (r) ditambah dengan tingkat inflasi yang diharapkan, yaitu $I = r + I$. Menurut teori ini, tingkat bunga di dua negara berbeda dapat terjadi karena adanya perbedaan tingkat inflasi yang diharapkan. Teori IFE hampir sama dengan teori IRP yang menggunakan perbedaan tingkat bunga untuk menerangkan mengapa terjadi perubahan kurs valas. Teori IFE juga berkaitan erat dengan teori PPP karena tingkat bunga erat kaitannya dengan tingkat inflasi sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan tingkat bunga yang terjadi antara beberapa negara dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat inflasi.

Teori IFE mempelajari tentang hubungan antara persentase (%) perubahan SR dengan perbedaan tingkat bunga (i) pasar uang di berbagai negara yang mana dalam *IFE Theory* menyatakan:

“SR akan berubah dengan persentase (%) yang sama, tetapi berlawanan dengan perbedaan atau selisih tingkat bunga antara 2 (dua) negara sehingga rumus untuk teori IFE adalah $SR_2 - SR_1 / SR_1 \times 100 = I(\$) - I(Y)$.”

Selanjutnya, menurut teori ini, *actual or Effective Return* (r) dari investasi pada surat berharga di pasar luar negeri tergantung pada:

- Foreign Interest* (if)
- Persentase perubahan nilai *forex* (ef)

Akibat dari dua faktor di atas maka rumus yang bisa digunakan dalam *IFE Theory* terlihat dalam Gambar 3.5 adalah:

$$\begin{aligned} r &= (1 + if)(1 + ef) - 1 \\ \text{karena } r &= ih \text{ maka } \rightarrow (1 + if)(1 + ef) - 1 = ih \\ \text{jadi: } ef &= (i + ih) / (1 + if) - 1 \end{aligned}$$

Gambar 3.5 Rumus IFE

Dapat disimpulkan:

- Bila $ih > if$ maka $ef > 0$ (Positif) sehingga *forex* akan apresiasi, apresiasi *forex* akan menaikkan *foreign return* (hasil penerimaan *investor home country*) di luar negeri.
- Bila $ih < if$ maka $ef < 0$ (Negatif) sehingga *forex* akan depresiasi, depresiasi ini akan menurunkan *foreign return* (hasil penerimaan *investor home country*) dari investasi di luar negeri.

Teori yang lebih spesifikasi dalam melakukan perdagangan internasional secara makro ekonomi dalam lingkup penambahan devisa negara dapat dilihat dalam kurun waktu 1 tahun, seperti kutipan berikut ini.

“Menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh berbagai kelompok pelaku ekonomi dalam masyarakat di suatu negara selama satu tahun. Maka, jika ingin bisnis dalam taraf internasional ini berhasil, hendaknya berpedomanlah pada rumus:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

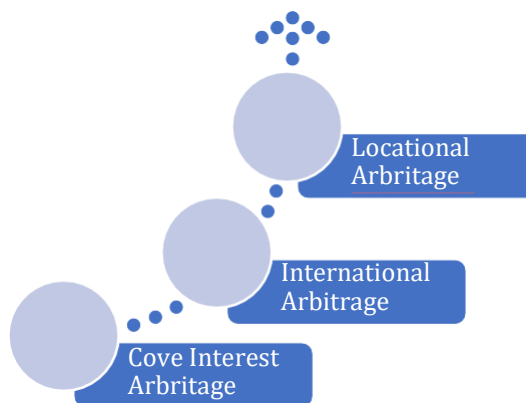
Y = pendapatan nasional

C = *consumption* (konsumsi rumah tangga) I = *investment* (investasi)

G = *government expenditure* (pengeluaran pemerintah) X = ekspor

M = impor

Pelaku bisnis dalam menjalankan proses bisnis internasional harus dapat meramalkan valuta asing secara tetap dengan berdasar pada hubungan ekonomi di mana faktor-faktor yang memengaruhinya ini dikenal sebagai *international arbitraje* yang mana dapat dilihat dalam gambar 3.6 berikut.



Gambar 3.6 Faktor yang Memengaruhi Ramalan Kurs Valas

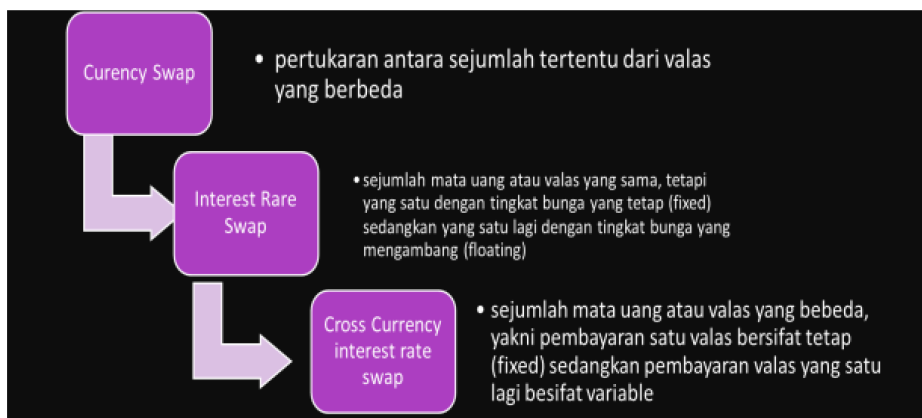
Istilah-istilah dalam Gambar 3.6 merupakan istilah yang terdengar asing di telinga kita sebagai pelaku bisnis pemula. Oleh karena itu, dalam buku ini disertakan juga apa maksud dari istilah-istilah tersebut.

1. Location Arbitrage
 - Perdagangan valas atau *arbitrage* dapat terjadi bila ada perbedaan kurs jual dan beli antar bank atau antar *money changer*.

- Perbedaan itu akan memberi peluang kepada *arbitrageur* (pedagang valas) untuk mencari keuntungan dari selisih kurs jual dan kurs beli dari bank yang berbeda.
 - Perbedaan kurs jual dan kurs beli dari beberapa bank pada lokasi atau kota yang sama dapat terjadi karena adanya perbedaan penawaran dan permintaan yang dihadapinya.
2. Triangular Arbitrage
 - Perdagangan valas yang dilakukan oleh para *arbitrageur* dengan membandingkan *cross exchange rate* antara tiga lokasi atau tempat yang berbeda.
 - Para *arbitrageur* atau *forex dealer* yang mempunyai *terminal computer* yang mempunyai link atau dapat akses ke berbagai bursa valas internasional.
 3. Covered Interest Arbitrage (CIA)
 - Bagaimana aktivitas *arbitrageur* atau pedagang valas untuk mencari keuntungan dari perbedaan antara selisih tingkat bunga dan *forward rate premium* atau *forward rate discount*.

Transaksi Valas

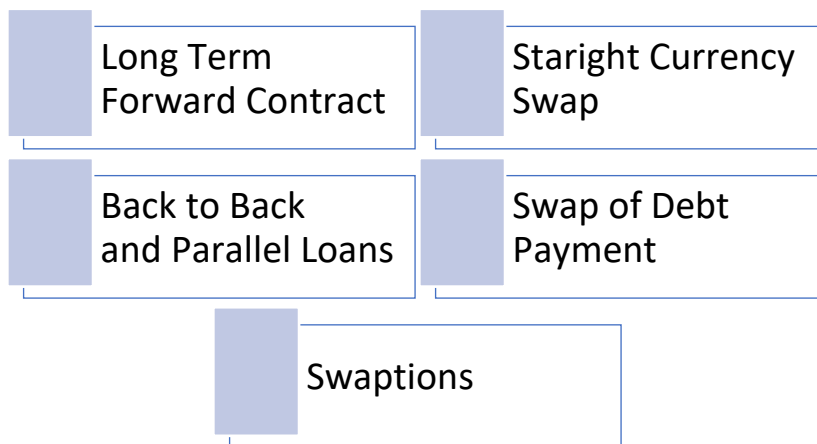
Untuk lebih jelasnya, para pembaca dapat melihat Gambar 3.7 tentang transaksi valas sebagai berikut ini.



Gambar 3.7 Transaksi Valas

SWAP

- Dapat diartikan sebagai suatu kontrak transaksi pembelian atau penjualan valas dengan *spot rate* yang dikombinasikan dengan pembelian dan penjualan valas yang sama dengan *forward rate*.
- Selain mengenal swap secara pengertian, pebisnis internasional pemula harus mengenal juga tentang jenis swap ini dalam Gambar 3.8 berikut.



Gambar 3.8 Jenis-Jenis Swap

- Agar lebih jelas apa itu istilah-istilah yang digunakan dalam jenis swap di atas maka Anda sebagai pebisnis harus memperhatikan uraian berikut ini.
 - a. Long Term Forward Contract

Tipe ini tidak berbeda dengan *forex forward market* yang biasa dilakukan pada *interbank market*. Akan tetapi, karena pada *interbank market* tersebut terdapat valas atau *maturity* tertentu yang jarang ditransaksikan, timbul barter transaksi yang dikenal sebagai *long term forward contract*. Dalam hal ini, dua perusahaan atau institusi yang saling membutuhkan dapat melakukan *long term forward contract* berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak tentang jangka waktu dan harga pertukaran kedua valas. Kesepakatan ini juga dapat menggunakan perantara broker. Dalam hal ini, brokerlah yang mempertemukan kepentingan kedua belah pihak.

b. Staright Currency Swap

Semacam *currency swap* dalam bentuk pertukaran dua valas pada *current rate* dengan persetujuan bahwa akan dipertukarkan kembali dengan *exchange rate* yang sama dan pada tanggal tertentu di waktu yang akan datang. Masing-masing pihak akan membayar bunga sesuai dengan jangka waktunya.

c. Back to Back and Parallel Loans

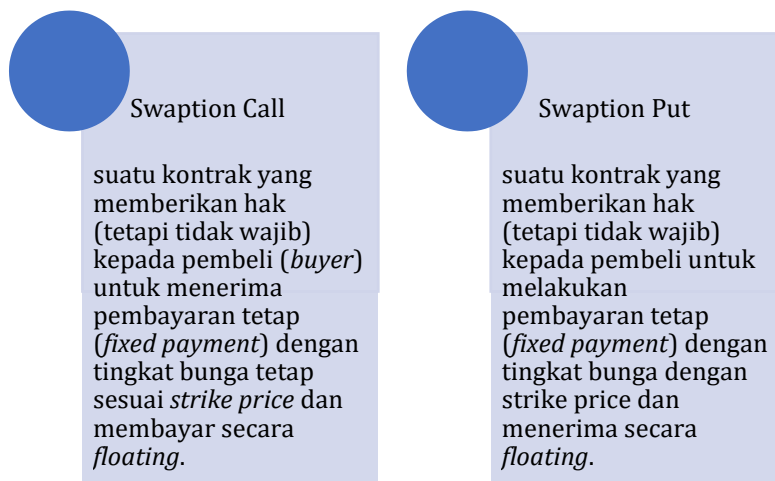
Currency swap ini biasanya dilakukan oleh dua perusahaan dari 2 negara yang masing-masing mempunyai *subsidiary* di kedua negara tersebut. Misalnya, perusahaan USA memberikan pinjaman kepada *subsidiary* perusahaan UK yang berada di USA dan sebaliknya perusahaan UK juga memberikan pinjaman kepada *subsidiary* perusahaan USA yang berada di UK.

d. Swap of Debt Payment

Merupakan tipe *currency swap* yang dua perusahaan atau dua pihak mengswapkan utang dan pembayaran bunganya satu sama lain dalam valas yang berbeda.

e. Swaptions

Bentuk lain dari *currency swap* adalah kombinasi antara *option* dengan swap yang dikenal sebagai *swaptions contract*, yaitu suatu kontrak yang memberikan hak merealisasikan (*enter*) atau membatalkan (*exit*) suatu swap dengan syarat dan kondisi tertentu. Kemudian, macam dari *swaption* bisa dilihat dalam Gambar 3.9 berikut.



Gambar 3.9 Jenis *Swaptions*

CATATAN TAMBAHAN

Penentu Nilai Tukar Mata Uang

Banyak faktor yang menentukan nilai tukar mata uang dan kesemuanya berkaitan dengan hubungan perdagangan antara dua negara. Yang perlu diingat adalah bahwa nilai tukar ini relatif dan diekspresikan sebagai sebuah perbandingan dari mata uang dua negara. Faktor-faktor ini juga tidak dalam susunan tertentu, seperti banyak aspek di ekonomi, kepentingan relatif dari faktor-faktor ini masih menjadi subjek dari banyak debat ahli ekonomi.

a. Laju Inflasi Relatif

Dalam pasar valuta asing, perdagangan internasional baik dalam bentuk barang atau jasa menjadi dasar yang utama dalam pasar valuta asing sehingga perubahan harga dalam negeri yang relatif terhadap harga luar negeri dipandang sebagai faktor yang memengaruhi pergerakan kurs valuta asing. Misalnya, jika Amerika sebagai mitra dagang Indonesia mengalami tingkat inflasi yang cukup tinggi maka harga barang Amerika juga menjadi lebih tinggi sehingga otomatis permintaan terhadap barang dagangan relatif mengalami penurunan.

b. Tingkat Pendapatan Relatif

Faktor lain yang memengaruhi permintaan dan penawaran dalam pasar mata uang asing adalah laju pertumbuhan riil terhadap harga-harga luar negeri. Laju pertumbuhan riil dalam negeri diperkirakan akan melemahkan kurs mata uang asing, sedangkan pendapatan riil dalam negeri akan meningkatkan permintaan valuta asing relatif dibandingkan dengan *supply* yang tersedia.

c. Suku Bunga Relatif

Kenaikan suku bunga mengakibatkan aktivitas dalam negeri menjadi lebih menarik bagi para penanam modal dalam negeri maupun luar negeri. Terjadinya penanaman modal cenderung mengakibatkan naiknya nilai mata uang yang semuanya tergantung pada besarnya perbedaan tingkat suku bunga di dalam dan di luar negeri maka perlu dilihat mana yang lebih murah, di dalam atau di luar negeri. Dengan demikian, sumber dari perbedaan itu akan menyebabkan terjadinya kenaikan kurs mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri.

d. Kontrol Pemerintah

Menurut Madura (2003: 114), bahwa kebijakan pemerintah bisa memengaruhi keseimbangan nilai tukar dalam berbagai hal termasuk:

- 1) Usaha untuk menghindari hambatan nilai tukar valuta asing.
- 2) Usaha untuk menghindari hambatan perdagangan luar negeri.
- 3) Melakukan intervensi di pasar uang, yaitu dengan menjual dan membeli mata uang.

Alasan pemerintah untuk melakukan intervensi di pasar uang adalah:

- 1) Untuk memperlancar perubahan dari nilai tukar uang domestik yang bersangkutan.
- 2) Untuk membuat kondisi nilai tukar domestik di dalam batas-batas yang ditentukan.
- 3) Tanggapan atas gangguan yang bersifat sementara.
- 4) Memengaruhi variabel makro, seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat pendapatan.

e. Ekspektasi

Faktor kelima yang memengaruhi nilai tukar valuta asing adalah ekspektasi atau nilai tukar di masa depan. Sama seperti pasar keuangan yang lain, pasar valas bereaksi cepat terhadap setiap berita yang memiliki dampak ke depan. Dan sebagai contoh, berita mengenai bakal melonjaknya inflasi di AS mungkin bisa menyebabkan pedagang valas menjual dolar karena memperkirakan nilai dolar akan menurun di masa depan. Reaksi langsung akan menekan nilai tukar dolar dalam pasar. Kemudian, menurut Madura (2003: 111-123), untuk menentukan perubahan nilai tukar antar mata uang suatu negara, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi di negara yang bersangkutan, yaitu selisih tingkat inflasi, selisih tingkat suku bunga, selisih tingkat pertumbuhan GDP, intervensi pemerintah di pasar valuta asing dan *expectations* (perkiraan pasar atas nilai mata uang yang akan datang).

BAB IV

Foreign Exchange (Pertukaran Asing)

4.1. Introduction

Valuta asing merupakan sebuah lembaga atau sistem untuk bertransaksi dalam mata uang negara lain yang di dunia perbankan maupun lembaga pertukaran uang asing sering disingkat FX = *forex*. Pada umumnya, *forex* ini merupakan perdagangan secara global yang bermain atau melakukan perdagangan pada bidang mata uang internasional. Perdagangan *forex* terjadi selama 24 jam penuh (Senin berakhir atau juga dimulai di jam 5 sore dan Jumat jam 4 sore). Perdagangan *forex* dimulai di Asia Pasifik dan berlanjut di Timur Tengah, di Eropa dan di USA di mana pasar terbesar di dunia dengan omzet rata-rata harian \$4 triliun dan omzet tahunan *forex* sama dengan 10 kali PDB global. Sebagai bahan pelengkap bagaimana kita mengetahui PDB global, kita harus menguasai bagaimana rumus yang digunakan untuk menghitung PDB. Berikut rumus yang dimaksudkan terlihat dalam Gambar 3.10.



Rumus Menghitung Pendapatan Per Kapita

$$GDP \text{ per kapita} = \frac{GDP \text{ tahun } x}{Jumlah \text{ Penduduk tahun } x}$$
$$GNP \text{ per kapita} = \frac{GNP \text{ tahun } x}{Jumlah \text{ Penduduk tahun } x}$$

zenius
sejak 2004

Gambar 3.10 Rumus PDB Global

4.2. Pentingnya *Forex*

Misalnya, ketika melakukan perjalanan ke luar negeri bisa menjadi mahal jika Anda tidak melacak nilai tukar mata uang saat meminjam atau membelanjakan uang tunai. Tetap saja, ada banyak cara untuk mendapatkan nilai tukar mata uang asing terbaik dari semua transaksi uang Anda, bahkan tanpa mengacu pada pasar mata uang. Untuk memanfaatkan nilai tukar terbaik, Anda tidak diharuskan untuk membayar semua pengeluaran Anda atau melakukan semua pengeluaran Anda hanya dengan uang tunai.

Di dalam buku ini, disertakan bagaimana seorang pelaku bisnis pada khususnya dalam menambah tingkat pemahamannya tentang *forex* ini. Ada lima cara untuk mendapatkan nilai tukar yang terbaik atas transaksi *forex*, yaitu:

Cara 1: pembelian menggunakan kartu kredit

- Perusahaan kartu kredit mendapatkan nilai tukar yang lebih baik daripada yang lain.
- Banyak perusahaan kartu kredit hanya mengenakan biaya untuk layanan mereka dan tidak menyertakan pengisi daya konversi mata uang di dalamnya.
- Mereka dapat digunakan di konter atau toko mana pun, terlepas dari negara atau tempat.

Cara 2: menarik uang dalam jumlah besar menggunakan kartu debit

- Bank membebankan biaya transaksi pada kartu debit mereka. Jadi, hindari menggunakannya untuk pembelian.
- Hanya menarik dana dalam jumlah besar jika memungkinkan untuk menghemat biaya transaksi. Anda akan mendapatkan nilai tukar terbaik untuk uang yang ditarik menggunakan kartu debit cara aman.

Cara 3: menggunakan cek perjalanan

- Sekali lagi, bank mendapatkan nilai tukar yang lebih baik dan bank lokal di negara asing akan memberikan kesepakatan pertukaran terbaik.
- Biaya transaksi yang dibebankan oleh bank lokal jauh lebih rendah dibandingkan dengan bank privat.
- Cara hemat untuk menukar uang.

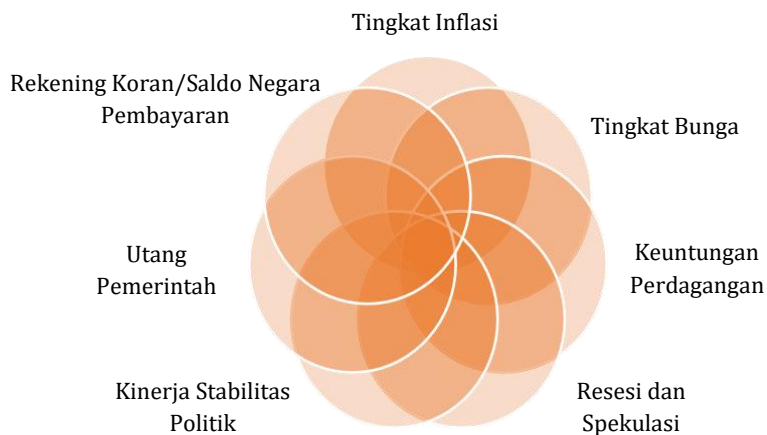
Cara 4: hindari agen penukaran mata uang di bandara dan hotel

- Agen penukaran mata uang mengenakan biaya besar pada biaya transaksi.
- Meskipun memberikan nilai tukar mata uang asing yang diperbarui, lembaga- lembaga ini mengenakan biaya pemrosesan tambahan.
- Mereka tidak menawarkan negosiasi dan tawar-menawar, seperti pedagang mata uang lokal.

Cara 5: hubungi bank lokal untuk menukar uang

- Lebih aman daripada uang tunai.
- Dapat diganti jika terjadi pencurian atau kehilangan.
- Diterima secara luas di banyak tempat di seluruh dunia dan membantu mendapatkan nilai tukar terbaik.
- Populer di beberapa negara benua Eropa.

4.3. Delapan Faktor yang Memengaruhi Forex



Tingkat Inflasi

- Perubahan inflasi pasar menyebabkan perubahan nilai tukar mata uang.
- Sebuah negara dengan tingkat inflasi yang lebih rendah secara konsisten menunjukkan nilai mata uang meningkat. Sementara itu, negara dengan lebih tinggi inflasi biasanya melihat depresiasi di

dalamnya mata uang dan biasanya disertai dengan yang lebih tinggi suku bunga.

Tingkat bunga

- Perubahan suku bunga memengaruhi nilai mata uang dan nilai tukar dolar.
- Suku bunga *forex*, bunga tarif, dan inflasi semuanya berkorelasi. Kenaikan suku bunga menyebabkan suatu negara mata uang untuk menghargai karena bunga yang lebih tinggi tarif memberikan tarif yang lebih tinggi kepada pemberi pinjaman. Dengan demikian, menarik lebih banyak modal asing yang menyebabkan kenaikan nilai tukar.

Rekening Koran/Saldo Negara Pembayaran

- Neraca berjalan suatu negara mencerminkan saldo perdagangan dan pendapatan dari investasi asing, terdiri dari jumlah total transaksi termasuk ekspor, impor, utang, dan lain-lain.

Utang Pemerintah

- Utang pemerintah adalah utang publik atau utang nasional yang dimiliki oleh pemerintah pusat.
- Utang pemerintah kemungkinan kecil didapat dari luar negeri.

Ketentuan Perdagangan

- Terkait dengan giro dan saldo pembayaran, suatu negara mengemukakan apresiasi nilai tukar:
 - a. Harga eksportnya naik.
 - b. Tarif yang lebih besar dari harga impornya.
 - c. Perdagangan membaik (permintaan menurun, tetapi penawaran terus dilakukan).

Kinerja Stabilitas Politik

- Keadaan politik dan ekonomi suatu negara kinerja dapat memengaruhi kekuatan mata uangnya.
- Kata lain
SEBUAH negara dengan risiko gejolak politik yang lebih besar, tidak menarik bagi investor asing.

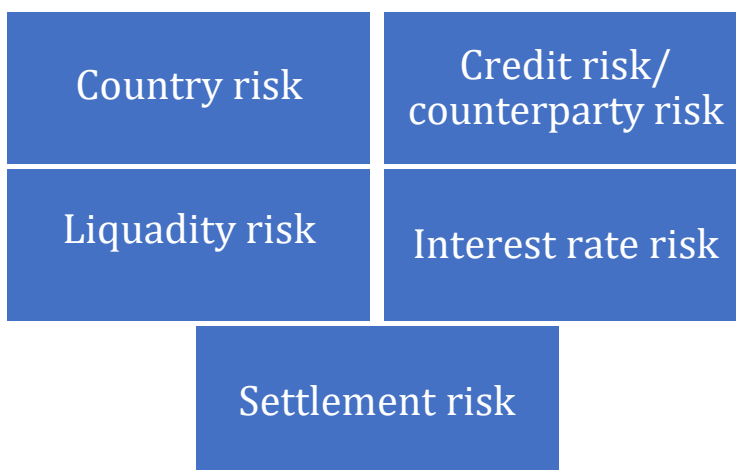
Resesi

- Ketika suatu negara mengalami resesi, suku bunga cenderung turun, dan menurunkannya peluang untuk memperoleh modal asing.

Spekulasi

- Jika nilai mata uang suatu negara diharapkan naik, investor akan meminta lebih banyak mata uang itu untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu dekat.
- Sebagai akibatnya, nilai mata uang jatuh tempo untuk peningkatan permintaan.

4.4. Risiko *Forex*



4.5. Bahan Pertimbangan *Forex*

	Domestic market
Money market	<u>Promisory notes</u>
instrument	<u>Sertifikat Bank Indonesia Country Risk</u>
	Surat <u>berharga</u> pasar uang

Domestic market

Mengembangkan potensi pasar tersebut melalui investasi pemerintah dan investasi swasta. Menurut Piter, selama ini, arah kebijakan yang diambil pemerintah sudah tepat, misalnya memberikan

insentif fiskal dan potongan pajak. Namun, langkah itu juga perlu diimbangi dengan kebijakan pemerintah yang sifatnya ekspansif untuk menekan defisit neraca perdagangan (*Current Account Deficit/CAD*).

Promisory notes

Surat ini agar nantinya bisa menghindari berbagai hal yang dianggap merugikan. Hal merugikan itu:

- Tidak bisa membayar atau mengembalikan uang yang telah dipinjam sehingga orang tersebut kabur.
- Orang yang meminjam uang ini meninggal dunia sehingga tidak bisa membayar utang yang dimiliki. Akan tetapi, utang tersebut bisa dibayar jika memiliki surat perjanjian pinjaman dan bisa diperlihatkan kepada keluarga dengan tujuan agar bisa membayar utang keluarga yang meninggal dunia.

Sertifikat Bank Indonesia Country Risk

Hendaknya *forex* yang akan kita ikuti ini memiliki sertifikat bank Indonesia di mana di sana menceritakan bahwa tidak tersangkut *country risk* yang fatal.

Surat berharga pasar uang

Keberadaan Surat Berharga Pasar Uang ini berfungsi sebagai alat pembayaran, surat bukti tagih, hingga sebagai alat bukti investasi. Misalnya, SBPU diperjualbelikan melalui bank komersial, antar bank komersial, lembaga keuangan bukan bank, Bank Indonesia, serta masyarakat umum yang telah memenuhi persyaratan dari Bank Indonesia. Perdagangan Surat Berharga Pasar Uang biasanya dilakukan dengan cara lelang serta sistem diskonto atau bunga.

4.6. International Market

4.6.1. Federal Funds

Beberapa literasi menyebutkan bahwa *federal funds* itu sama dengan Bank Indonesia *Rate* di mana selama ini, *BI Rate* jika di Indonesia memengaruhi secara signifikan atas pertukaran mata uang dan berfluktuasinya mata uang hingga kebijakan apa yang diterapkan oleh lembaga keuangan seluruh Indonesia. Namun, *federal funds* di sini bukan berada di bawah naungan pemerintah Indonesia, tetapi berada di bawah

naungan pemerintah Amerika Serikat. Beberapa waktu lalu, pemerintah Amerika Serikat melakukan pemangkasan suku bunga hingga 100 basis poin yang dipersenkan memangkas hampir 0,25%. Hal ini juga diungkapkan dalam teori *federal reserve system*. *Federal reserve system* memengaruhi banyak perdagangan hampir di seluruh belahan dunia yang di mana tugas utamanya adalah menyelenggarakan kebijakan moneter negara dengan memengaruhi kondisi moneter dan kredit dalam ekonomi dengan tujuan penyerapan tenaga kerja yang maksimal, harga yang stabil, serta tingkat suku bunga jangka panjang yang moderat; melakukan pengawasan dan regulasi atas institusi perbankan untuk menjamin keamanan perbankan nasional dan sistem finansial nasional, serta melakukan perlindungan terhadap hak-hak kredit bagi konsumen; menjaga stabilitas sistem finansial dan risiko sistemis di dalamnya yang dapat muncul pada pasar finansial; serta menyediakan layanan finansial kepada lembaga penyimpanan, pemerintah Amerika Serikat, serta institusi resmi asing, termasuk memainkan peran penting dalam menjalankan sistem pembayaran nasional.

4.6.2. Euro Dollars

Pasangan mata uang yang banyak diperdagangkan di dunia dan bersifat *the major* adalah euro dollars. Simbol-simbol yang terhubung dengan euro dollars adalah dolar AS. Teknikal untuk melacak pergerakan euro dollars adalah sebagai berikut.

1. Penjualan kuat
2. Penjualan
3. Netral
4. Pembelian
5. Pembelian kuat

Euro dollars akan memulai tantangannya terhadap dolar AS dalam kategori mata uang cadangan internasional dengan memperkuat bidang pasar energi global. Hal ini terbukti dengan berita bahwa mata uang Amerika belakangan ini kian tergerus (devisa semakin merosot). Data dari IMF menunjukkan porsi cadangan devisa dalam bentuk dolar AS yang dimiliki bank sentral di seluruh dunia menurun menjadi 59% di kuartal VI 2020 sebesar \$7,005 triliun. Para analis menyebutkan penurunan porsi tersebut akibat kompetisi mata uang lainnya yang digunakan bank sentral dalam transaksi internasional. Selain itu, bank

sentral secara bertahap mengurangi ketergantungannya terhadap dolar AS.

4.6.3. *Certificate of Deposit*

Dalam menjalankan bisnis yang berskala global atau sering disebut berskala internasional, hendaknya para pelaku bisnis juga mempertimbangkan kepemilikan atas *certificate of deposit* sebagai perwujudan dalam pengelolaan keuangan perdagangan yang telah dilakukan. Hal ini akan membuat operasionalnya kelak akan berjalan mulus karena kekayaan atas usahanya tidak berada cuma di aset yang paling likuid saja, tetapi memiliki kecenderungan aset yang disimpan sehingga sewaktu-waktu bisa digunakan jika berkeadaan mendesak, misalnya saja jika terjadi penurunan dalam penjualan yang berdampak pada penurunan omzet harian, bulanan, maupun tahunan. Selain itu, dapat juga menanggulangi jika terdapat bencana alam sehingga membuat barang atau jasa yang tersimpan sebelum dijual ini rusak dan masih banyak lainnya.

Oya, apa itu *certificate of deposit*? Jika secara arti dari pakar ekonomi, yaitu simpanan dalam bentuk deposit yang sertifikat/bukti penyimpanan atas aset ini dapat dipindahtangankan. Lalu, bagaimana mempercayai bahwa bank tersebut kredibel dalam bidang penitipan uang. Kalau era sekarang, jauh lebih mudah di antara kita bisa memanfaatkan berita-berita atau isu-isu yang ada di Google ataupun isu resmi yang beredar dari web bank terkait. Misalnya, dalam cuplikan di bawah ini.

“Sejumlah bank swasta menghimpun likuiditas lewat instrumen sertifikat deposito. Berdasarkan Bank Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), setidaknya ada tiga bank skala menengah besar yang mulai menggalang dana dengan emisi instrumen surat berharga. Salah satunya, yakni PT BNI juga melakukan emisi sertifikat deposito dengan nama NCD I BNI dengan menjajal Seri A dengan tingkat diskonto 7,3% per tahun dengan jumlah pokok Rp60 miliar dengan tenor pokok Rp140 miliar dan tenor enam bulan memiliki tingkat bunga 7,58%. Tidak cukup seri A, PT BNI menjajal dengan Seri C dengan jumlah pokok Rp150 miliar dengan tingkat bunga 7,68% dan tenor sembilan bulan. Berlanjut ke Seri D yang semula akan diterbitkan dengan jumlah pokok Rp650 miliar dengan tenor 12 bulan dan tingkat bunga 7,77% per tahun. NCD I BNI mulai didistribusikan pada 28 Maret 2029 di mana BNI menunjuk tiga *joint arrange* dalam emisi kali ini, yakni PT BNI

Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, dan PT Mandiri Sekuritas. Hal ini menunjang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengingat pertumbuhan kredit yang diprediksi masih lebih tinggi dari dana pihak ketiga.”

4.6.4. Treasury Bill

Treasury bill sama dengan halnya pada *certificate of deposit* di mana semua pelaku bisnis jika ingin mendapatkan kemampuan jangka pendek, menengah, maupun panjang dalam hal operasional perusahaan. Maka dari itu, pola kerja dari *treasury bill* sama dengan saham di mana kita sebagai pelaku bisnis bisa menawarkan kepada para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan kita dengan melalui bank kustodian terpercaya atau bursa efek yang tersedia sehingga secara tidak langsung, hal ini lambat laun akan memengaruhi keuangan dan memunculkan strategi baik spekulasi yang andal dalam mengelola atau manajemen keuangan agar usaha internasional ini berkembang atau minimal dapat dipertahankan keeksistensinya baik secara *offline* atau merambah dalam media sosial.

4.6.5. Commercial Paper

Dalam ensiklopedia dunia perekonomian, *commercial paper* dapat diartikan sebagai salah satu bentuk instrumen kredit berjangka pendek dan yang dapat diperdagangkan akibat timbulnya transaksi dagang termasuk *bill of exchange*, *acceptance*, *notes*, dan lain-lain. Dalam buku ini, misalnya instrumen yang dapat kita lihat dalam bursa surat berharga yang sama arti dengan obligasi jangka pendek di mana di Kanada, efek ini tidak bersifat lebih dari satu tahun.

4.6.6. Banker Acceptance

Suatu metode pembiayaan yang dilakukan dengan *bill of exchange* atau *time draft* yang wajib dibayar oleh bank setelah jatuh tempo. *Banker acceptance* merupakan instrumen yang digunakan oleh seorang importir dengan selalu memperhatikan mekanisme lalu lintas pembayaran yang ada dalam perusahaan. Karena jika perusahaan yang dirintis itu sehat maka banker akan selalu menerima apa pun mekanisme yang dibutuhkan dalam proses bisnisnya dengan segala persyaratannya, seperti mengajukan pinjaman modal yang sering menjadi alternatif empuk bagi para pebisnis baik lokal, internasional, atau besar dan kecil.

Daftar Pustaka

Buku

- Ball, Donald A., McCulloch, Wendell. *Bisnis Internasional*. McGraw Hill. 2000. Charles WL Hill. *International Bussiness*. Edisi 12. 1993.
- Ginting, Ramlan. *Transaksi Bisnis dan Perbankan Internasional*. Salemba Empat. 2007. Hadiwinata, Bob Sugeng. *Politik Bisnis Internasional*. Kanisius Yogyakarta. 2002.
- Porter, Michael E. *The Competitive Advantage of Nasions*. Free Press. 1989. Rusdin. *Bisnis Internasional: dalam Pendekatan Praktik*. Alfabeta Bandung. 2002.
- Sood, Muhammad. *Hukum Perdagangan Internasional*. Mataram Univrsity Press. 2005.

Website

- <https://accurate.id/marketing-manajemen/pemasaran-global/>, diakses 22 Februari 2021.
- <https://uptown.id/id/2020/10/08/pengertian-bisnis-internasional-dan-perbedaannya-dengan-bisnis-domestik/>, diakses 22 Februari 2021.
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/11/110000669/teori-keunggulan-mutlak>, diakses 26 Maret 2021.
- <https://www.slideshare.net/Aeldyraditya/bisnis-dan-pemasaran-internasional>, diakses 9 Mei 2021.
- Pemerintah Pusat. *Undang-undang No.7 Tahun 2014 tentang Perdagangan*. Otoritas Jasa Keuangan. 2004. Diakses dalam https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_7_2014_Perdagangan.pdf.

Appendix A Silabus

No	Learning Outcome	Bahan Kajian	Metode Pembelajaran	Metode Penilaian	Alokasi Waktu			Bobot Penilaian Proses	Literatur
					K	P	T		
1.	Mahasiswa mampu menguraikan pengertian Bisnis Internasional	Introduction to International Business	• Ceramah • Tanya jawab • Belajar mandiri • Diskusi	• Presensi • Keaktifan mahasiswa • Tugas kelompok • Tugas individu	50		100	Kehadiran, Tugas, Partisipasi Kelas: 45% UTS: 25% UAS: 30%	Ball, Donald A., McCulloch, Wendell., Bisnis Internasional, Salemba Empat, McGraw Hill, 2000
2.	Mahasiswa mampu menguraikan tentang <i>international trading</i>	International trading	• Ceramah • Tanya jawab • Belajar mandiri • Diskusi	• Presensi • Keaktifan mahasiswa • Tugas kelompok • Tugas individu	50		100	Kehadiran, Tugas, Partisipasi Kelas: 45% UTS: 25% UAS: 30%	Ball, Donald A., McCulloch, Wendell., Bisnis Internasional, Salemba Empat, McGraw Hill, 2000
3.	Mahasiswa mampu menguraikan tentang <i>currency system</i>	Currency system	• Ceramah • Tanya jawab • Belajar mandiri • Diskusi	• Presensi • Keaktifan mahasiswa • Tugas kelompok • Tugas individu	50		100	Kehadiran, Tugas, Partisipasi Kelas: 45% UTS: 25% UAS: 30%	Ball, Donald A., McCulloch, Wendell., Bisnis Internasional, Salemba Empat, McGraw Hill, 2000
4.	Mahasiswa mampu menguraikan tentang <i>foreign exchange</i>	Foreign exchange	• Ceramah • Tanya jawab • Belajar mandiri • Diskusi	• Presensi • Keaktifan mahasiswa • Tugas kelompok • Tugas individu	50		100	Kehadiran, Tugas, Partisipasi Kelas: 45% UTS: 25% UAS: 30%	Ball, Donald A., McCulloch, Wendell., Bisnis Internasional, Salemba Empat, McGraw Hill, 2000

No	Learning Outcome	Bahan Kajian	Metode Pembelajaran	Metode Penilaian	Alokasi Waktu			Bobot Penilaian Proses	Literatur
					K	P	T		
5.	Mahasiswa mampu menguraikan tentang <i>The political and legal environment facing business</i>	The political and legal environment facing business	• Ceramah • Tanya jawab • Belajar mandiri • Diskusi	• Presensi • Keaktifan mahasiswa • Tugas kelompok • Tugas individu	50		100	Kehadiran, Tugas, Partisipasi Kelas: 45% UTS: 25% UAS: 30%	Ball, Donald A., McCulloch, Wendell., Bisnis Internasional, Salemba Empat, McGraw Hill, 2000
6.	Mahasiswa mampu menguraikan tentang budaya	Culture	• Ceramah • Tanya jawab • Belajar mandiri • Diskusi	• Presensi • Keaktifan mahasiswa • Tugas kelompok • Tugas individu	50		100	Kehadiran, Tugas, Partisipasi Kelas: 45% UTS: 25% UAS: 30%	Ball, Donald A., McCulloch, Wendell., Bisnis Internasional, Salemba Empat, McGraw Hill, 2000
7.	Mahasiswa mampu menguraikan tentang <i>international competitive strategy</i>	Internasional Competitive Strategy	• Ceramah • Tanya jawab • Belajar mandiri • Diskusi	• Presensi • Keaktifan mahasiswa • Tugas kelompok • Tugas individu	50		100	Kehadiran, Tugas, Partisipasi Kelas: 45% UTS: 25% UAS: 30%	Ball, Donald A., McCulloch, Wendell., Bisnis Internasional, Salemba Empat, McGraw Hill, 2000
	UTS							25%	

Appendix B Biografi



Rosa Nikmatul Fajri, S.E., M.Acc., Ak., CA. yang lahir 29 Mei 1991, di Kota Bandung, Jawa Barat. Beliau merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara. Meskipun lahir di Bandung, tetapi beliau tumbuh dari kecil belum sekolah sampai pada sekolah menengah atas pada Kabupaten Rembang. Kabupaten Rembang adalah sebuah kabupaten yang terletak pada pesisir pantai utara pulau Jawa yang tepatnya terletak pada Provinsi Jawa Tengah di mana kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Pati Jawa Tengah di sebelah barat dan berbatasan dengan Kabupaten Tuban Jawa Timur di sebelah timur. Kabupaten Rembang adalah kabupaten penghasil garam dan merupakan pusat dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2013. Untuk studi selanjutnya, beliau mengambil Program Joint Program di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada sehingga pemerolehan gelar Akuntan pada tahun 2014 serta gelar Master Akuntansi pada tahun 2016.

Setelah studi selesai ditempuh dan *resign* dari pabrik di Yogyakarta, beliau menjadi 1) Staf PPIC di Busana Remaja Agracipta pada tahun 2016 dan sempat naik jabatan menjadi Staf Audit Internal Control di Busana Remaja Agracipta pada tahun 2016 juga, 2) Dosen nontetap Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya pada Februari 2017 sampai Juli 2017. Pada akhirnya, dosen nontetap ini dilepaskan lalu memulai kariernya lagi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta sebagai dosen tetap pada Agustus 2017 sampai Januari 2021. Di tengah-tengah kerja sebagai dosen tetap di Universitas Batik Surakarta, tahun 2019 yang teregistrasi Maret sebagai mahasiswa doktoral di Universiti Teknikal Melaka Malaysia ini, merupakan anugerah yang sangat luar biasa bagi penulis sehingga tahun 2021 ini, saya masih menggarap disertasi yang mana pada Mei 2019 lalu

sebelum pandemi telah melaksanakan ujian proposal yang istilah di *university* adalah *Proposal Defences* secara *online*. Hal-hal yang paling membuat saya *insecure* adalah di mana tempat pencarian data ini harus mengikuti dan selalu melihat berita tentang *red zone*, PSBB, dan lain-lain. Karena data yang saya ambil satu Provinsi Jawa Tengah di mana setiap ingin cari pasti cari momen yang di luar PSBB, status *red zone*, ataupun *lockdown* dan sebagainya. Doa saya semoga virus Corona ini cepat menghilang supaya manusia termasuk saya bisa beraktivitas secara wajar, seperti pada tahun 2019 lalu. Amin.

Karena menikah, akhirnya pindah *homebased* ke salah satu universitas swasta di Yogyakarta di mana universitas ini dulunya STIKES Alma Ata. Namun, tahun 2015 berubah menjadi Universitas Alma Ata. Universitas ini terletak di Kasihan, Kabupaten Bantul (tepat *ringroad* barat sebelah utara) pada tahun 2021 bulan Februari tanggal 23.

Penulis memiliki tujuan tertentu di dalam menulis buku, yaitu untuk membagikan ilmu yang bermanfaat bagi orang lain berdasarkan apa yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan. Hal ini merupakan salah satu sifat alami beliau yang suka berbagi. Selanjutnya, ingin juga membuat karya buku lain apabila buku ini berhasil diterbitkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya bagi individu yang haus akan ilmu.

Untuk mengenal lebih jauh penulis, kontak yang dapat dihubungi pada:

- 1) Surel: rosanikmatulfajri@mail.ugm.ac.id/rosaceacealya@gmail.com/rosa.n.almaata.ac.id;
- 2) WhatsApp/HP: 081548015004; atau
- 3) Facebook: Rosa Fajri

PEBISNIS PEMULA *melakukan* BISNIS INTERNASIONAL

(Penyesuaian Teori yang disampaikan dalam RPS atau Silabus)

Buku ini disusun dengan alasan karena penulis merasa penting untuk berbagi ilmu tentang bisnis internasional kepada para pelaku bisnis yang masih pemula untuk mendapatkan gambaran dari apa sebenarnya yang harus dipersiapkan dalam kesuksesannya dalam menjalankan operasional bisnis dalam skala internasional.

Buku disusun penulis berdasarkan resume materi-materi yang disampaikan ketika melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas dan diharapkan buku ini dapat menambah khazanah ilmu perbisnisan. Selain itu, pembuatan buku yang diberi judul ***Pebisnis Pemula Melakukan Bisnis Internasional (Penyesuaian Teori yang Disampaikan dalam RPS atau Silabus)*** setidaknya akan mewujudkan keinginan penulis untuk memudahkan mahasiswa-mahasiswi yang ada di lingkungan ataupun mahasiswa-mahasiswi di luar lingkungan tempat melaksanakan proses belajar mengajar supaya lebih cepat memahami dunia perbisnisan internasional, jika pelaku bisnis ini masih tergolong pemula.

Pokok-pokok bahasan yang ada di dalam buku ini antara lain: Bab I *Introduction to International Business*, Bab II *Perdagangan Internasional*, Bab III *Currency System*, dan Bab IV *Foreign Exchange* (Pertukaran Asing).

